PANDANGAN GUS NADIRSYAH HOSEN TENTANG DAMPAK "NGAJI KYAI GOOGLE" DALAM PERSPEKTIF TEORI ANALISIS WACANA KRITIS TEUN ADRIANUS VAN DIJK

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag) dalam Program
Studi Aqidah Filsafat Islam

Oleh:

KHARISMA ULMADINAH
NIM :E21216077

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini dengan judul "Pandangan Gus Nadirsyah Hosen Tentang Dampak "Ngaji Kyai Google" Dalam Perspektif Teori Analisis Wacana Kritis Teun Adrianus Van Dijk" yang ditulis oleh Kharisma Ulmadinah ini telah disetujui pada tanggal 01 Juli 2020.

Surabaya, 01 Juli 2020

Pembimbing

Dr. M.Syamsyul Huda .M.Fil.

NIP. 197203291997031006

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Pandangan Gus Nadirsyah Hosen Tentang Dampak "Ngaji Kyai Google" Dalam Perspektif Teori Analisis Wacana Kritis Teun Adrianus Van Dijk" yang ditulis oleh Kharisma Ulmadinah ini telah diuji didepan Tim Penguji pada tanggal 23 Juli 2020

Tim Penguji:

1. DR. M. Syamsul Huda, M.Fil.I : .....
2. DR. Mukhammad Zamzami, M.Fil.I : .....
3. Muchmmad Helmi Umam, M.Hum : .....
4. Fikri Mahzumi, M.Fil.I : .....

Surabaya, Agustus 2020

Dekan,

Dr. H. Kunawi, M.Ag.

NIP.196409181992031002

engan CamScanner

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kharisma Ulmadinah

NIM : E21216077

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 01 Juli 2020

Saya yang menyatakan

Kharisma Ulmadinah

NIM.E21216077

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Kharisma Ulmadinah
NIM	: E21216077
Fakultas/Jurusan	: Ushuluddin dan Filsafat / Aqidah dan Filsafat Islam
E-mail address	: Kharismaulmadinah07@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Pandangan Gus Nadirsyah Hosen Tentang Dampak "Ngaji Kyai Google" Dalam Perspektif Teori Analisis Wacana Kritis Teun Adrianus Van Dijk

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 09 Agustus 2020

Penulis

(Kharisma Ulmadinah)

ABSTRAK

Noorhaidi Hasan menjelaskan bahwa dengan bertumbuh kembangnya era digital membuat bergesernya minat untuk melacak literatur keislaman, seperti sekarang beralih ke online yang semula dari literatur cetak. Pada era sekarang mereka lebih suka sesuatu yang berbasis internet, seperti menggali sumber-sumber keagaman dari internet dan media sosial. Bahkan yang mengaksespun tidak sedikit. Dengan adanya pergeseran ini membuat para penulis maupun penerbit menciptaakan tulisan literatur keislaaman melalu media sosial. Para agen pun tak ragu lagi untuk bekerja masama dengan LDK dan Rohis.

Persoalan yang hendak diketahui dalam penelitian ini adalah mencari latar belakang dalam isi ceramah Nadirsyah Hosen (Gus Nadir) pada acara munas Muktamar PKB 2019 di Bali dalam akun Youtube NU CHANNEL dengan judul Gus Nadir: Tranformasi Budaya, Nahdliyin Wajib Paham. Dalam isi ceramah tersebut ada sebagain kata yang menjadi kata kunci dalam penelitian ini. Yakni Ngaji Kyai Google di karenakan dampak dari fenomena tranformasi budaya tersebut. Jika dilihat dengan cermat, ternyata umat islam tidak statis, budaya juga begitu dinamis, karena ternyata perubahan agen dan aktor budaya modern ini disebut dengan para pakar sosiologi melahirkan modernisasi, pada masa sekarang orang tak lagi Ngaji di pesantren tetapi Ngaji ke Kyai Google hal ini terjadi akibat modernisasi, yang ternyata modernisasi bukan hanya melahirkan prakmatisme bahkan juga melahirkan fundamentalisme ketika tidak memahami secara dalam latar belakang media keislaman yang dibacanya.

Kerangka teori dalam penelitian ini, menggunakan analisis wacana kritis Teun Adrianus Van Dijk. Dimana Van Dijk membagi dalam tiga dimensi diantaranya teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Hasil dari penelitian ini terdapat dua kesimpulan, kesimpulan yang *pertama*, bahwa Dengan munculnya internet membuat terjadinya perubahan budaya seperti saat ini ngaji tidak harus datang menemui Kyai, melainkan ngaji secara virtual yakni ngaji di Google atau bisa dikatakan Ngaji Kyai Google. Menurut Gus Nadir dengan fenomena seperti ini jika dilihat dengan cermat, ternyata umat islam tidak statis, budaya juga begitu dinamis, karena ternyata perubahan agen dan aktor budaya modern ini disebut dengan para pakar sosiologi melahirkan modernisasi, pada masa sekarang orang tak lagi Ngaji di pesantren tetapi Ngaji ke Kyai Google hal ini terjadi akibat modernisasi, yang ternyata modernisasi bukan hanya melahirkan prakmatisme bahkan juga melahirkan fundamentalisme ketika tidak memahami secara dalam latar belakang media keislaman yang dibacanya.

Kesimpulan yang *kedua*, Dampak Ngaji Kyai Google, dampak sendiri memiliki dua aspek yaitu dampak positif serta negatif, dampak positif dari Ngaji Kyai Google adalah dapat mencari informasi agama secara lebih cepat, mudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta dapat diakses kapanpun dan dimanapun, hanya dengan menekan sekali "klik", mereka dengan mudah menemukan ratusan atau bahkan jutaan kata serta tulisan yang terkait dengan berbagai persoalan agama tanpa harus menunggu lama. Sedangkan dampak negatif dari Ngaji Kyai Google adalah banyak orang tidak pernah Ngaji fikih tetapi ngomongnya fikih kelas tinggi hanya karena dia mempunyai data tersebut dari internet dan medsos sehingga dia tidak tahu porsi serta proposisi yang telah diomongkan ini merupaka efek kegemukan informasi yang tidak penting-penting dimengerti sehingga hanya tahu dan tidak dalam akhirnya mudah menghakimi orang lain hanya melalui sepenggal ayat ataupun hadis. Seperti contoh pada masa pandemik ini begitu banyak berita-berita yang dilebih-lebihkan sehingga tidak sesuai fakta, seperti pada akun Eramuslim.com dan Nahimunkar.com keduanya cenderung membuat narasi tetang Corona yang bersifat opini berbeda hal nya dengan akun Islami.co, situs ini lebih cenderung membuat narasi tentang Corona yang lebih kental dikaitkan dengan agama.

Beberapa hasil temuan dalam penelitian ini adalah berupaya untuk melakukan analisis kritis terhadap beberapa akun media keislaman seperti Eramuslim.com, Nahimunkar.com serta Islami.co. bagaimana menyuarakan wacana mereka dan peneliti mengambil dengan kontek satu tema "Corona" yang sama disuguhkan pada konsumen dengan anggapan peneliti mereka adalah Kyai Google dalam menyuarakan berita atau topik (ngaji) islami. Adapun tujuan dari peneliti untuk mengenali dampak ngaji dari setiap perbedaan formula pada akun media keislaman Eramuslim.com, Nahimunkar.com serta Islami.co.

Kata Kunci: Ngaji Kyai Google, Gus Nadir, Analisis Wacana Kritis, Corona.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN PEMBIMBING i

PENGESAHAN SKRIPSI ii

PERNYATAAN KEASLIAN iii

PERSETUJUAN PUBLIKASI iv

MOTTO v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR viii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 5

1. Tujuan Penelitian **5**
2. Manfaat Penelitian **5**

D. Telaah Pustaka 6

E. Kerangka Teoritik 9

1. Wacana dalam Media Sosial **9**
2. Analisis Wacana Teun A. Van Dijk **11**

F. Metodologi Penelitian 13

1. Pendekatan Penelitian **13**
2. Jenis Penelitian **14**
3. Subjek penelitian **15**

G. Sistematika Pembahasan 18

BAB II KERANGKA PEMIKIRAN 19

A. Ngaji Kyai Google 19

1. Pengertian Ngaji **19**
3. Pengertian Ngaji Kyai Google **23**

B. Profil Singkat Akun-akun Google 32

1. EraMuslim: Media Islam Rujukan **32**
2. Nahimunkar.com **36**
3. Islami.co **38**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III KONTRUKSI PANDANGAN GUS NADIR 40

A. Kontruksi Pandangan Gus Nadir..... 40

B. Analisis Wacana Teun A. Van Dijk..... 44

1. Pengertian Analisis Wacana Kritis **44**

2. Analisis Wacana Kritis Van Dijk..... **50**

BAB IV ANALISIS WACANA KRITIS DAN DAMPAK NGAJI KYAI GOOGLE 54

A. Dampak Ngaji Kyai Google..... 54

B. Analisis Wacana Kritis Teun Adreanus Van Dijk Terhadap Dampak Wacana Ngaji Kyai Google pada situs Eramuslim.com, Nahimunkar.com dan Islami.co..... 59

1. Analisis teks..... **60**

2. Analisis Kognisi Sosial..... **91**

3. Konteks Sosial **92**

BAB V PENUTUP..... 98

A. Kesimpulan 98

B. Saran 99

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memahami aktor budaya modern dalam strategi dakwah kedepan adalah hal yang sangat perlu untuk dipahami dan diketahui oleh kalangan nahdyin agar dapat menentukan metode dakwah yang tepat, hal itu disampaikan diacara munas pada muktamat PKB 2019 dibali dalam analisis cerdas dari Gus Nadir.

Perubahan transformasi budaya, merupakan serangkaian perubahan budaya dari nilai sosial hingga nilai agama.[1] Seperti yang telah disampaikan oleh Gus Nadir, perubahan-perubahan yang sangat mencolok pada era sekarang, diantaranya dari ormas ke parpol dulu ormas yang jadi primadona sekarang parpol yang jadi primadona, dari guru ke artis yang hijrah, dari ulama' ke motivator, perubahan dari haji ke umroh, dari pesantren ke masjid, pesantren telah menjadi banteng, sehingga mereka tidak bisa menembus pesantren, sekarang mereka merebut masjid, maka tidak heran dari mulai pilkada DKI sampai pilpres kemarin, mimbar-mimbar masjid menjadi ajang bagi mereka, dari perpustakaan sekarang beralih ke kafe, jadi dulu orang nongkrongnya di perpustakan sekarang nongkrongnya di kafe, dari televisi berpindah nonton di youtube, televisi hanya sebagai tempat hiburan 20% sedangkan 80% mereka mendapatkan informasi dari youtube dan media sosial, dari jimat ke smartphone jadi sekarang kalo ketemu

[1] Jujun S Suriasumantri dalam, Esti Ismawati, *Ilmu Sosial Budaya Dasar* (Yogyakarta: Ombak, 2012), 100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kyai tidak lagi minta wirid melainkan minta selfie, dari uang cash ke digital money, dari adu dalil sekarang adu data survey, dengan fenomena seperti ini jika dilihat dengan cermat, ternyata umat islam tidak statis, budaya juga begitu dinamis. karena ternyata perubahan agen dan aktor budaya modern ini disebut dengan para pakar sosiologi melahirkan modernisasi, yang ternyata modernisasi bukan hanya melahirkan prakmatisme tetapi juga melahirkan fundamentalisme.

Gerakan fundamentalisme sering dianggap sebagai fenomena yang terdapat pada masyarakat kaum perkotaan. Masalah tersebut semakin melebar dengan adanya kemajuan di media sosial. Masyarakat perkotaan memiliki agama yang cenderung berlawanan antara budaya dan agama.[2] Dengan padatnya kesibukan duniawi dan mengakibatkan keringnya pengetahuan keagamaan pada masyarakat urban, dan ternyata mereka masih memiliki keinginan untuk mempelajari agama. Hal ini menjadi mudah dan efisien karena dengan hadirnya internet serta media sosial. Hal tersebut dapat mempermudah mendapatkan informasi secara cepat dan dapat diakses dimanapun mereka berada, namun tanpa disadari mereka orang-orang awam yang ingin memperdalam ilmu agama justru terjerumus kedalam webset maupun akun-akun media sosial kaum fundamentalisme islam, mereka memilih akun tersebut karena *follower* akun tersebut banyak.

Bukan hanya masyarakat perkotaan saja, para remaja atau Bahasa kerennya Gen Z, mereka pun mengalami ke galauan akan beragama, menurut hasil surve PPIM pada tahun 2017 mahasiswa atau siswa yang belajar agama

[2]Harun Rosyid, "Kontruksi Wacana Fundamentalisme Islam Di Media Sosial" (Skripsi—Uin Sunan Ampel, 2018), 3-4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sejak dini berjumlah 89,40% dan siswa yang belajar agama di sekolahan maupun universitas berjumlah 81%. Berikutnya 9,79% kebanyakan mempelajari agama islam di bangku SMA. Pada saat PPIM menanyakan seberapa religiusnya anda, terdapat 47,71% mahasiswa dan siswa yang merasa lumayan religius, terdapat pula siswa maupun mahasiswa yang merasa benar-benar religious sebanyak 32,85%, dan terdapat 18,45% mahasiswa serta siswa yang mersa tidak religious atau bisa dikatakan kurang raligius. Pada surve diatas sudah dapat dipastikan bahwa kebanyakan dari mereka mempunyai pemikiran radikal dan pemikiran intoleran yang bisa dikatan pemikiran tersebut cukup tinggi.[3]

Noorhaidi Hasan menjelaskan bahwa dengan bertumbuh kembangnya era digital membuat bergesernya minat untuk melacak literatur keislaman, seperti sekarang beralih ke online yang semula dari literatur cetak. Pada era sekarang mereka lebih suka sesuatu yang berbasis internet, seperti menggali sumber-sumber keagaman dari internet dan media sosial. Bahkan yang mengaksespun tidak sedikit. Dengan adanya pergeseran ini membuat para penulis maupun penerbit menciptaakan tulisan literatur keislaaman melalu media sosial. Para agen pun tak ragu lagi untuk bekerja masama dengan LDK dan Rohis.[4]

Banyaknya para mubaligh popular yang menyebar lewat media sosial, seperti *Google*, *Instagram*, *Facebook*, serta *Youtube* menjadi sebuah sarana yang mudah dan dirasa paling efektif untuk mempopulerkan nama-nama para penceramah baru, Tingginya hasrat serta keinginan masyarakat utuk mendalami

---

[3] Yunia Faela Nisa, Dkk, *Gen Z: Kegalauan Identitas Keagamaan* (Jakarta: PPIM UIN, 2018), 5-6.

[4] Noorhaidi Hasan, "Gagalnya Jihadisme di Kalangan Generasi Milenial", dalam Noorhaidi Hasan *(eds), Literasi Keislaman Generasi Milenial: Transmisi, Apropriasi, dan Kontestasi,* (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Kalijaga Press, 2018), Cet 1.270.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama, hal ini dirasa perlu mendapatkan perhatian khusus oleh kemenag maupun para kelompok-kelompok keagamaan agar bisa menghadirkan para ustad-ustad pilihan yang membawa pesan *Wasathiyah Islam*. Pada masa-masa ini pemerintah masih belum membahas khusus akan kasus ini, disini menimbulkan ruang kosong yang pada akhirnya dipenuhi atau di isi oleh para penceramah yang intoleran. Dengan membuat majelis pengajian khusus dan mempublikasikannya melewati media sosial.[5]

Menengok pekerjaan ibu rumah tangga baru hingga para wanita karir, dengan padatnya jadwal yang mereka miliki. Membuat mereka tidak mempunyai banyak waktu senggang bahkan hanya untuk datang ke majlis ta'lim di masjid dekat rumah. Hal ini membuat mereka sering memakai media sosial untuk belajar agama, sehingga mereka hanya mengenal uztad-uztad baru saja.

Maka tak heran lagi, bahwa penceramah popular itu-itu saja yang sering muncul dan menjadi satu-satunya rujukan dalam menjawab persoalan agama. para penceramah ini juga menyodorkan media sosial sebagai rujukan bukan lagi buku karena itu lebih mudah serta efisien. Hasilnya, baik sekali mereka tanggap ketika menjawab masalah-masalah keagamaan. Sehingga hal yang mereka tangkap dari penceramah tersebut merupakan jawaban yang paling tepat. Sebenarnya dirasa perlu orang awam mengkaji mengetahui Khazanah Ke-islaman yang bukan Cuma menggunakan satu atau dua tafsiran ayat saja. Agar kaum awam dapat memilah dan memilih penceramah yang memiliki ruh moderasi islam serta menyebarkan ajaran kedamaian.

[5] Ibid. 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mereka yang tidak memiliki pengetahuan tentang persoalan tersebut, maka akan mudah terhasut oleh mubaligh yang kerap kali mempersempit sebuah wacana hanya dengan menggunakan satu tafsir saja. Sebenarnya tidak cukup hanya dengan membaca terjemahannya saja terus bisa menyimpulkan hukum-hukumnya.[6] Singkatnya tafsiran ini lah yang merupakan embrio dari munculnya gerakan fundamentalisme.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, proposal ini berupaya untuk menjawab dua permasalahan berikut:

1. Bagaimana kontruksi Gus Nadir tentang ngaji Kyai google?
2. Bagaimana dampak ngaji Kyai google dalam persepektif wacana Teun A. Van Dijk?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setelah melihat penjelasan latar belakang diatas, maka penulis ini mencoba untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

a) Untuk mengetahui bagaimana kontruksi Gus Nadir tentang ngaji Kyai google

b) Untuk mengetahui bagaimana dampak ngaji Kyai google dalam persepektif wacana Teun A. Van Dijk

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini:

[6] Nadirsyah Hosen, *Tafsir Al-Qur'an Di Medsos* (Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2017), Cet 1. 38-39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Sebagai karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penelitian-penelitian selanjutnya.
b. Karya ilmiah ini dapat memberikan gambaran tentang maraknya wacana fundamentalisme Islam di media sosial.
c. Sebagai masukan kepada para pegiat dalam organisasi Islam moderat yang tidak sependapat dengan fundamentalisme Islam untuk membuat wacana tandingan yang tepat guna mengikis dominasi wacana fundamentalisme Islam di media sosial.

D. Telaah Pustaka

Dalam penelitian ini penulis memberi gambaran umum tentang kajian terdahulu bertujuan agar tidak terjadi pengulangan penulisan judul, pengembangan penelitian serta melengkapi referensi. Beberapa hasil penelitian yang membahas ngaji Kyai google melahirkan ideologi fundamentalisme ini dapat didalami dengan beberapa riset seperti yang diulas oleh para akademisi, diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Ratnasari (Komunika Vol.4 No.1 2010) dalam jurnalnya yang berjudul *"Fundamentalisme Islam"*. Dalam penelitian jurnal ini penulis menguraikan bahwa aliran fundamentalisme harus disikapi dengan bijak, aliran ini juga perlu disikapi dengan tanggap mengenai ideology mereka yang menjadikan jihad sebagai prioritas ketika mereka berpapasan dengan kalangan yang memiliki berbeda pendapat. Hal yang perlu ditanggapi lagi yaitu mengenai pandangan mereka yang tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerima penafsiran yang lain, dan memiliki sifat konvesional terhadap budaya modern.

2. Dalam jurnal yang berjudul *"Fundamentalisme Dan Upaya Deradikalisasi Pemahaman Al-qur'an Dan Hadis"* ini ditulis oleh Muhammad Harfin Zuhdi (Religia Vol.13 No.1 2010). Penelitian ini penulis menguraikan bahwa fenomena fundamentlisme dan radikalisme, sekilas tergambar ideologi yang mereka ambil bersifat baik, tetapi sebenarnya aliran mereka lebih menjurus pada keagamaan yang bersifat negatif dan penuh akan kekerasan. Sehingga apa yang mereka inginkan lebih condong menggunakan kekerasan dalam perihal keagamaan. Sementara apa yang mereka inginkan hanyalah kembali kepada Al-qur'an dan Hadis, tetapi tanpa disadari mereka melawan ajaran islam. Dan menimbulkan sifat yang ambigius, dan dapat menjadikan penyimpangan makna radikal dalam beragama hal ini menimbulkan sifat negatif.
3. *"Kontruksi Wacana Fundamentalisme Islam Di Media Sosial"*, skripsi ini ditulis oleh Harun Rosyid, Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2018. Dalam skripsi ini penulis meneliti begitu maraknya wacana fundamentalisme islam yang beredar dimedia sosial seperti instagram. Pada masa sekarang tidak sedikit akun instagram yang mengandung konten fundamentalisme islam, mereka menggunakan embel-embel hijrah untuk menggait para penikmat instagram agar mendapatkan banyak Followers.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Penelitian yang ditulis oleh Khairul Anam (Empirisma Vol. 26 No. 1 januari 2017) pada jurnal yang berjudul *"Radikalisme Didunia Maya: Menemukan Tuhan Dimesin Pencarian"*. Dalam jurnal ini penulis membicarakan tentang begitu pentingnya peran media sosial, media sosial sendiri pada jaman sekarang digunakan sebagai jembatan berpropaganda untuk menyebrangi aksi radikalisme serta terorisme dengan mengatasnamakan agama. kini mereka tidak hanya melakukan aksi dengan kejahatan fisik saja melainkan juga menyebrangi doktrin-doktrin kekerasan mereka yang dibalut dengan membawa nama agama, jika tidak jeli dalam memilih serta memilah maka kita akan sangat mudah untuk masuk kedalam golongan mereka.
5. *"Radikalisme Islam Dan Pergerakannya Di Media Sosial"* dalam jurnal yang telah ditulis oleh Nafi' Muthohirin (Jurnal ilmu-ilmu keislaman Afkaruna Vol.11 No.2 desember 2015, pada jurnal ini penulis membahas berbagai kegemparan islam yang marak tersebar diberbagai akun jejaring sosial seperti Twitter, Youtube, Instagram maupuan WhatsApp yang mana beberapa akun tersebut telah menjadi sebuah ruang bagi mereka sebagai sarana mengajak serta merekrut mereka untuk menegakkan ke Khalifahan Islam.
6. Buku yang telah ditulis oleh Nadirsyah Hosen (Yogyakarta: PT Bentang Pustaka 2017), dengan judul *"Tafsir Al-qur'an Di Medsos"*, dalam buku ini Gus Nadir berusaha menjelaskan beberapa potongan ayat yang sering diartikan dengan pengertian yang sangat dangkal sehingga membuat kita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sering salah tafsir, dengan buku ini lah Gus Nadir berusaha untuk mengajak kita agar betul-betul memahami konteks dan agar benar-benar dapat memahami tafsiran-tafsiran dalam Al-qur'an agar tidak salah kaprah ketika mempelajari tafsiran dimedia sosial.

7. *"Saring Sebelum Sharing"* dalam buku yang telah ditulis oleh Nadirsyah Hosen (Yogyakarta: PT Bentang Pustaka 2019), pada buku ini Gus Nadir menyampaikan bahwa alangkah baiknya bahwa kita saring dulu sebuah artikel yang kita dapat disharing. Dengan kecepatan jempol kita mengeklik tombol *share* mengakibatkan kita sering khilaf tanpa bertanya terlebih dahulu kepada orang yang lebih mengerti atau faham, dan tidak melakukan verifikasi terlebih dahulu. Tabayun tak lagi menjadi bijakan langkah awal dalam bermedsos hal tersebut mengakibatkan berita hoaks dapat tersebar dengan mudah.

E. Kerangka Teoritik

1. Wacana dalam Media Sosial

Media sosial dipandang sebagai agen sebuah wacana atau pesan, yang mendefinisikan realitas sesuai dengan kepentingannya, lalu mendistribusikannya kepada khalayak. Media membantu kelompok dominan atau berkuasa untuk menyebarkan gagasannya, mengontrol kelompok lain, dan membentuk konsesus antar anggota komunitas. Media bukanlah saluran yang bebas dan netral, tapi media dipandang sebagai agen konstruksi sosial yang mendefinisikan realitas lengkap dengan pandangan dan pemihakannya. Apapun wacana yang diproduksi oleh media merupakan hasil dari konstruksi sosial

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang selalu melibatkan pandangan dan nilai-nilai atau ideologi tertentu. Media juga dipandang sebagai wujud dari arena pertarungan ideologi antara kolompok-kelompok yang ada dalam masyarakat.[7]

Dalam kehidupan sehari-hari, peran media konvensional seperti koran, majalah, radio, dan televisi, atau media baru seperti portal berita online, dan media sosial tidak dapat diabaikan perannya dalam proses mengkonstruksi pemahaman masyarakat tentang sesuatu hal. Media-media tersebut memberikan pengaruh kepada cara pandang masyarakat dalam memandang suatu hal. Konstruksi pemahaman masyarakat tentang sesuatu hal merupakan hal yang sangat mendasar untuk mengetahui mengapa dan bagaimana seorang individu atau kelompok masyarakat memandang dunia dan semua hal dengan cara tertentu serta apa peran media dalam membentuk pandangan itu. Dalam penelitian ini, penulis akan memfokuskan bahasan pada media sosial yang digunakan sebagai salah satu media penyampaian pesan dalam pembentukan wacana keislaman di media sosial, khususnya melalui akun-akun google terpilih yang akan penulis kaji nanti.

Proses sebuah wacana dalam suatu kelompok menekankan pada peran media sebagai salah satu jalan untuk membentuk wacana tersebut melalui konten yang dimunculkannya. Thoreau menulis, bahwa karakteristik media baru yang dibawanya membuat internet dapat dipandang sebagai mesin perubahan sosial yang mampu mempengaruhi keyakinan dan perilaku masyarakat. Selain itu, media baru juga mampu menjadi media produksi

[7] Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LkiS, 2005), 36-37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

budaya yang merefleksikan keyakinan dan perilaku di lingkungan sosial.[8] Dari pemikiran di atas, maka media sosial secara tidak langsung sudah menjadi salah satu bagian penting dari kehidupan manusia dalam membentuk suatu cara pandang terhadap suatu hal.

Maka dari itu tak heran bahwa didalam media sosial sarat akan kontestasi. Dalam konteks penelitian ini, media yang dijadikan oleh kelompok Islam fundamentalis sebagai ajang kontestasi adalah Google. Konten atau wacana yang mereka produksi tersebut tersemat secara simbolik melalui teks dan gambar yang menunjukkan ciri-ciri gambaran realitas ajaran Islam yang benar di masyarakat sesuai dengan pemahaman kelompok mereka.

2. Analisis Wacana Teun A. Van Dijk

Istilah wacana merupakan terjemah dari *discourse* Bahasa ini berasal dari Bahasa latin, sedangkan secara istilah wacana merupakan suatu bahasa yang ada pada tindakan serta pola-pola seperti apa yang dapat menjadi ciri jenis-jenis suatu Bahasa dalam tindakan. Jika diartikan secara sempit istilah ini menunjukkan pada kebiasaan-kebiasaan serta aturan-aturan yang menjadi dasar dari penggunaan Bahasa baik dalam komunikasi secara tertulis maupun secara lisan. Dalam kamus besar kontemporer pengertian wacana terdapat tiga makna, Pertama, satuan Bahasa yang paling lengkap, realisasinya dalam bentuk tulisan dengan karangan utuh seperti artikel, novel dan buku. Kedua, diartikan sebagai

[8] E. Thoreau, (2006). Ouch!: An Examination of the Self-Representation of Disabled People on *the Internet.* (Journal of Computer-Mediated Communication Vol. 11 (2), 2006) article 3, dalamNur'aini Fauziah Husna, Thesis. *'Wacana Identitas Muslim dalam akun Media Sosial Pejuang Subuh'*, (Yogyakarta, UMY 2017), 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tutur, ucapan, percakapan. Ketiga, diartikan sebagai keseluruhan tutur kata atau ucapan yang telah menjadi suatu kesatuan.[9]

Analisis wacana kritis model Van Dijk tidak semata-mata hanya menganalisis teks, tetapi juga melihat bagaimana struktur sosial, dominasi dan kelompok kekuasaan yang ada pada masyarakat, dan bagaimana pemahaman serta pemikiran dan kesadaran yang dapat berpengaruh terhadap teks yang dianalisis. Teun A. Van Dijk memaparkan wacana dalam tiga bangunan atau dimensi yakni: kognisi sosial, konteks sosial, dan teks.

Inti dari teori wacana Van Dijk adalah menjadikan satu kesatuan analisis dari ketiga dimensi diatas. Pada dimensi kognisi sosial dipahami proses produksi sebuah teks, dengan menyertakan kognisi individu dari penulis maupun dari redaktur. Pada level teks yang diamati yaitu bagaimana strategi wacana serta struktur teks yang digunakan untuk menekankan pada tema tertentu.

Dengan beberapa karyanya, Van Dijk mebuat suatu kerangka analisis yang dapat digunakan, dia memandang bahwa suatu hal tersebut memiliki struktur atau tingkatat, dan disetiap masing-masing bagian saling berhubungan. Van Dijk membaginya kedalam tiga bagian yaitu:

a. Struktur makro adalah suatu maknya umum atau global yang terdapat pada suatu teks sehingga bias dipahami dengan melihat topik dari suatu teks. Inti wacana ini bukan hanya dilihat hanya sekedar isi melainkan dilihat dari sisi tertentu pada suatu peristiwa.

[9] Peter Y Salim, *Kamus Bahsa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 2002), 1709.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Superstruktur merupakan suatu kerangka pada teks yang dilihat dari bagaimana struktur serta elemen wacana itu tersusun didalam teks secara utuh.

c. struktur mikro merupakan arti sebuah wacana yang bisa dilihat dari menganalisis kalimat, anak kalimat, kata, parafrase, proposisi yang dibunakan.[10]

F. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitan merupakan sebuah proses ilmiah unuk memperoleh data, serta tujuan. Dalam sub-bab ini akan diulas dalam beberapa hal yang berkaitan dengan metodologi yang digunakan dalam menganalisis problem akademis sebagaimana tersebut di atas.

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif sendiri merupakan riset yang cenderung memakai analisis sehingga bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan induktif. Landasan teori ini bertujuan agar peneliti bisa fokus dan sesuai dengan data yang ada dilapangan. Landasan teori ini juga digunakan untuk memperjelas gambaran umum pada latar penelitian serta menjadi bahan untuk memperkuat pembahasan pada hasil penelitian.[11]

Menurut Moleong penelitian kualitatif merupakan metode yang melakukan penelitian dengan beberapa pertimbangan, pertama metode ini menyediakan hubungan secara langsung antara responden dengan peneliti, kedua

[10] Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 73

[11] Wikipedia, "Penelitian Kualitatif", https://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_kualitatif. Diakses pada 19 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode ini lebih mudah untuk menyelaraskan diri serta lebih peka terhadap pola-pola nilai yang ada sehingga terdapat banyak penajaman pengaruh, ketiga penelitian kualitatif ini sangat mudah bila disesuaikan dengan kenyataan ganda.[12]

Sedangkan menurut Taylor dan Bogdan berpendapat bahwa metode kualitatif ini merupakan suatu prosedur penelitian yang menjadikan data deskriptif berupa lisan dari orang-orang atau kalimat-kalimat tertulis sehingga dapat diamati. Hal ini sangat bertolak belakang dengan apa yang disampaikan Krik dan Miller, mereka mengartikan bahwasannya penelitian kualitatif adalah sebuah tradisi yang terdapat pada ilmu pengetahuan sosial hal ini secara dasar berpegangan pada observasi terhadap manusia dalam wilayahnya sendiri serta berkaitan pada orang-orang tersebut dalam peristilahnnya dan dalam bahasanya.[13] Metodologi deskriptif yang dimaksud adalah metode yang menggabungkan informasi tentang keadaan yang telah terjadi sekarang atau bisa dibilang keadaan yang nyata. Kemudian terangkat kepermukaan karakter atau situasi obyek peneliti maupun suatu gambarang tentang kondisi yang ada.[14]

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian narasi. Dari penjelasan latar belakang hingga rumusan masalah diatas, disini penulis mencoba utuk membuat analisis yang berkaitan dengan wacana keisaman yang telah beredar di webset-webset google dengan akun yang telah penulis pilih. Didalam akun-akun tersebut terdapat konten-konten yang bisa dikatakan memilki ideology-ideologi tertentu sehingga membuat akun tersebut terlihat beda dengan akun yang lain. Pada

[12] Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010),3.
[13] Ibid.
[14] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif.* (Jakarta: Kencana, 2011), 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini penulis akan melakukan anlisis dengan mengunakan analisis teks terhadap beberapa postingan yang berkaitan dengan wacana teks pada beberapa konten google yang telah dipilih. Dengan digunakannya analisis teks ini agar membuat penulis bisa membongkar ideology serta identias yang ada didalam teks pada media sosial.

3. Subjek penelitian

Dalam skripsi ini penulis menjadikan dampak “Ngaji Kyai Google” sebagai objek materialnya sedangkan untuk objek formalnya yaitu pemikiran teori wacana oleh Teun A. Van Dijk, sedangkan untuk penelitian ini penulis memilih untuk analisis media pada website google seperti “Eramuslim.com”, “Nahimunkar.com”, "Islami.co". akun ini dipilih karena beberapa *Postingan-an* mengandung beberapa kajian keislaman yang beragam. Hal ini dapat dilihat dari begitu banyaknya minat embaca untuk mengunjungi serta gabung kedalam web tersebut. Alasan penulis memilih website diatas karena dalam beberapa posting-an terdapat suatu produksi wacana keislaman yang mana berkaitan dengan tema relasi Negara dan Agama, wacana yang mengajak pembaca untuk mendirikan kekhalifahan Islam, memberlakukan syarat Islam menjadi suatu hokum yang positi, serta kurang lebih terdapat juga beberapa wacana yang berkaitan langsung pada wacana fundamentalisme contohnya seperti wacana tentang perempuan hingga wacana demokrasi pandangan Islam.

4. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data dengan cara mengumpulkan teks, serta gambar yang berisikan pernyatan-pernyataan di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

media online yaitu Google, termasuk posting-an yang berisikan tentang wacana fundamentalisme.

Untuk teknik pengumpulan data, penelitian ini menggali data dengan menggunakan dua sumber data yang berdasar sumber data primer dan sumber data sekunder.

a) Sumber data primer, keutuhan informasi tentang konsep penelitian yang didapatkan dari unit analisis secara langsung oleh subjek penelitian. Sumber data yang menjadi sumber utama merupakan sumber data dari postingan yang mengandung unsur wacana Fundamentalisme pada website yang ada digoogle seperti akun “Eramuslim.com”, “Nahimunkar.com”, "Islami.co".
b) Sumber data sekunder, keutuhan informasi tentang konsep penelitian yang didapatkan tidak secara langsung melalui sumber-sumber pustaka dari jurnal, buku, dokumnetasi, internet dan sumber-suber lain yang berhubungan.

5. Metode Pengolahan Data dan Analisis Data

Dalam metode pengolahan data dan analisis data penelitian mengunakan conten analisis dengan mengambil fokus utama pada persoalan bagaimana wacana keislaman yang ada dibeberapa website yang ada di google, seperti akun-akun yang telah disebutkan diatas dan konteks sosial yang bagaimana sehinggga dapat melatarbelakangi munculnya benih-benih wacana keislaman pada akun-akun google itu. Dengan demikian beberapa tulisan atau teks yang diposting oleh akun tersebut akan diamati agar mendapatkan deskripsi pada objek penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemilihan kalimat, kata serta gambar pada wibsite google yang telah dipilih akan digali oleh penulis untuk hasil selanjutnya, akan dianalisis menggunakan pendekatan teori wacana Van Dijk.

Pada fase deskripsi, penulis hendak memaparkan terkait sebuah postingan yang berupa teks maupun gambar dari website google tersebut. Teks maupun gambar disini bukan hanya alat untuk menyampaikan pesan saja, melainkan makna yang terdapat dalam teks atau penggunaan bahasa ini akan dijelaskan terlebih dahulu oleh penulis. Agar bisa mengetahui seperti apa wacana keislaman yang ada pada akun website tersebut dengan cara memahami makna teks serta gambar yang mereka posting. deskripsi teks ini digunakan penulis untuk melihat bahsa didalam media sosial dalam mewacanakan nilai-nilainya. Sehingga, mengetahui bahwa yang dimaksud teks pada bagian ini bukan hanya sebagai pelengkap pada gambar yang diposting, tetapi juga dapat mengungkapkan arti atau makna latar yang ada.

Tahap berikutnya yakni tahapan mengidentifikasi tujuan memilih teks maupun transkip ceramah untuk menampilkan gambar maupun video kedalam media. Dari situlah mulai akan terlihat bagaimana susunan bahasa dan simbol dalam postingan tersebut digunkan oleh wibsite golongan kaum fundamentalis untuk menciptakan sebuah wacana atau ideologi baru.

Tahap penjelasan analisis mengenai jawaban, kenapa memilih gambar, video atau teks untuk diposting. kemudian memunculkan makna apa dan apa hasil dari makna tersebut. Tahapan ini akan memunculkan analisis bagaimana ideologi didalam akun website tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Sistematika Pembahasan

Rancangan penelitian dengan judul "Pandangan Gus Nadirsyah hosen tentang dampak "ngaji kiyai google" dalam persepektif teori wacana Teun A. Van Dijk" akan diuraikan secara tersetruktur dalam bentuk bahasan perbab. Berikut bahasan bab demi bab.

Bab *pertama* menjelaskan beberapa hal penting panduan awal kepada peneliti tentang apa dan hendak kemana penelitian ini berjalan. Bagaimana ini tersusun mulai dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teoritis, kajian terdahulu dan metode penelitian yang diaplikasikan untuk menjawab masalah, hingga alur pembahasan antar bab.

Bab *kedua* berisi tentang penjelas secara mendalam mengenai pengertian Ngaji Kyai Google serta penjelasan secara singkat tentang profil akun-akun Google yang telah peneliti pilih.

Bab *ketiga* menjelaskan tentang kontruksi pandangan Gus Nadir mengenai Ngaji Kyai Google serta penjelas secara mendalam mengenai teori wacana Teun A Van Dijk.

Bab *keempat* ini berisi hasil penelitian yang meliputi penyajian data, analisis data, dan interpretasi hasil analisis data.

Bab *kelima* bab ini merupakan penutup dari sengrangkaian pembahasan diatas yang mana di bab ini menyimpulkan hasil temuan penelitian atau menjawab rumusan masalah dan hal-hal penting yang perlu direkomendasikan dalam bentuk saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KERANGKA PEMIKIRAN

A. Ngaji Kyai Google

1. Pengertian Ngaji

Mengaji atau ngaji istilah ini sudah tak asing lagi di telinga para kaum muslimin, makna ngaji sendiri merupakan kalimat yang merujuk pada aktivitas membaca Al-Qur'an atau membahas kitab oleh penganut aktivitas ini dalam agama Islam termasuk ibadah dan orang yang melakukannya akan mendapatkan ganjaran dari Allah. Secara Bahasa mengaji memiliki arti belajar atau mempelajari.[15] Sedangkan dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengaji memiliki 4 arti. Mengaji berasal dari kata dasar kaji. Mengaji adalah sebuah homonym karena ati-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Mengaji juga memiliki arti dalam kelas verba atau kata kerja sehingga mengaji dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya.[16]

2. Pengertian Kyai

Yakni orang yang mempunyai ilmu agama (Islam) dan amal serta akhlak yang sesuai dengan ilmunya. Panggilan kyai ini biasanya sebutan untuk pmimpin pesantren. Pangilan ini terkadang diganti menjadi pak yai, abah yai, room yai

[15] Wikipedia, "Pengertian Mengaji", https://id.wikipedia.org/wiki/Mengaji, Diakses pada tanggal 3 Maret, Pukul 20.30.
[16] Lektur.id, "Pengertian Mengaji", https://lektur.id/arti-mengaji/, Diakses padatanggal 3 Maret, Pukul 20.50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

abah, atau abi. Ada beberapa pandangan atau pendapat mengenai asal penamaan kyai. Dalam buku Ahmad Syafi'i Noer, ia berpendapat bahwa sapaan Kyai berasal dari kata *yahi* yang dalam bahasa jawa bermakna 'sakral', 'penyucian pada yang tua', 'sakti', 'keramat'. Secara istilah jika dilihat dari kamus besar bahasa jawa kalimat kyai ini merupakan sapaan yang digunakan untuk orang tua yang dihormati makna ini senada dengan sapaan *ki*. Kedua sapaan diatas ini digunakan untuk guru, memanggil orang tua, atau benda pusaka. [17]

Dalam buku Hall dan Linzey, bandura berpendapat kyai merupakan seorang pemimpin yang berpegang teguh menerapkan sifat-sifat Rosulullah, serta mencotohkan kepada santri sehingga para santri dapat mencontoh serta meniru apa yang dilakukan oleh sang kyai tersebut.[18]

Menurut Saiful Akhyar Lubis, mengatakan bahwa "kyai merupakan tokoh sentral dalam sebuah pondok pesantren, maju mundurnya sebuah pondok pesantren ditentukan oleh kharisma serta wibawah sang kyai. Oleh karena itu, tidak jarang terjadi, apabila sang kyai pondok pesantren wafat, maka pamor pada pondok pesantren tersebut menurun hanya karena kyai yang menggantikannya tidak sepouler kyai sebelumnya yang telah wafat.[19] Menurut Abdullah ibnu Abbas, kyai merupakan orang-orang yang memahami bahwa Allah SWT merupakan Dzat yang kuasa atas segala sesuatu.[20]

---

[17] Milatus Zakiyah, "Makna Sapaan Di Pesantren: Kajian Liguistik-Antropologis", *Leksema Jurnal Bahasa Dan Sasra*, Vol. 3 No. 1 (2018), 12-13.
[18] Hall, Calvin S. dan Linzey, Gardner. Teori-teori sifat dan behavioristik. (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1993),281.
[19] Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islam Kyai dan Pesantren*, (Yogyakarta, eLSAQ Press, 2007). 169.
[20] Hamdan Rasyid, *Bimbingan Ulama; Kepada Umara dan Umat* (Jakarta: Pustaka Beta, 2007). 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam catatan Mustafa al-Maraghi, kata kyai merupakan orang-orang yang mengerti kekuasaan serta keagungan Allah SWT sehingga mereka takut untuk melakukan perilaku maksiat. Menurut Sayyid Qutb memaknai kyai merupakan orang-orang yang memikirkan serta menghayati ayat-ayat Allah yang menakjubkan sehingga mereka bisa mencapai *ma'rufatullah* secara hakiki.

Menurut Nurhayati Djamas mengatakan bahwa "Kyai" merupakan sebuatan untuk tokoh yang memimpin pondok pesantren atau sebuatan untuk tokoh ulama'[21]. Sebutan kyai sudah tak asing lagi digunakan dikalangan komunitas santri. Dalam kehidupan pesantren kyai merupakan sosok elemen sentral, yang mana kyai menjadi cerminan hidup disuatu lingkungan santri, kyai merupakan sosok penyanggah utama berjalannya sistem pendidikan di pesantren. Pengaruh serta kedudukan kyai ini terdapat pada pribadi yang dimiliki kyai, yaitu seperti kedalaman ilmu agama serta penguasaannya, kesalehan yang terlihat dalam perilaku dan sikapnya sehari-hari serta memiliki sikap yang dapat mencerminkan nilai-nilai yang telah ada sebagai ciri dari sebuah pesantren seperti Tawadhu' dan ikhlas.

Kyai juga elemen yang sangat sesensial dalam suatu pesantren. Kebanyakan para kyai juga merupakan pendiri pondok. Sehingga sudah sepantasnya bila perkembangan suatu pesentren bergantung kepada kemampuan pribadi sang kyai.[22] Kyai juga mempunyai kedudukan dalam memimpin agama dan pembimbing umat Islam dalam dinamika ekonomi serta sosial politik

[21] Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan* (Jakarta: PT RajaGrafinda Persada). 55.
[22] Zamakhsyari Dhofier, *"Tradisi Pesantren studi pandangan hidup kyai dan visinyamengenai masadepan Indonesia"*, (Jakarta: LP3ES, 2015), 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat, mulai masa kerajaan tradisional jawa hingga pada masa sekarang, oleh karena itu kyai juga memperoleh penghormatan masyarakat bukan karena peran serta fungsinya belaka.[23]

Menurut asal-usulnya, perkataan kyai dipakai untuk ketiga jenis gelar yang sangat berbeda:

1) Sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat: umpamanya, "Kyai Garuda Kencana" dipakai untuk sebutan kereta emas yang ada dikraton Yogyakarta.
2) Gelar kehormatan untuk orang-orang tua pada umumnya.
3) Gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pemimpin pesantren dan mengajarkan kitab-kitab Islam klasik kepada para santrinya. Selain gelar kyai, ia juga sering disebut seorang alim (orang yang dalam pengetahuan Islamnya).[24]

Dapat disimpulkan bahwa para ahli-ahli pengetahuan Islam dikalangan umat Islam disebut ulama. Di Jawa Barat sebutan kyai disebut sebagai *ajengan*. Sedangkan di Jawa Timur dan Jawa Tengah, ulama' yang memegang atau memimpin pondok disebut dengan sebutan kyai.[25]

Dengan kelebihan pengetahuan agama Islamnya para kyai, sering dilihat sebagai orang yang senantiasa bisa memahami keagungan Tuhan serta rahasia alam, dengan ini mereka dianggap memiliki sebuah kedudukan yang tak

---

[23] M. Syamsul Huda, "Kultus Kyai: Sketsa Tradisi Pesantren", dalam Muktafi (ed.), *Teosofi Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam* (Surabaya: Jurusan Aqidah dan Filsafat Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Ampel, 2011), 114.
[24] Zamakhsyari Dhofier, *"Tradisi Pesantren studi pandangan hidup kyai…."*, 93.
[25] Ibid. 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjangkau, terlebih lagi oleh mayoritas orang awam. Dalam beberapa hal, mereka memperlihatkan kekhususannya dalam bentuk bersolek atau berpakaian yang merupakan symbol kealiman seperti sorban serta kopyah.[26]

Seiring berjalannya waktu, kini makna kyai sudah banyak berubah tak hanya ulama' yang faham agama Islam atau bahkan pendiri serta pemimpin pondok yang disebut kyai, pada masa sekarang seseorang yang sudah berani dan lantang dalam mengeluarkan secuil dalil dibanyak media sosial atau bahkan internet sudah bisa disebut kyai ataupun ulama'.

3. Pengertian Ngaji Kyai Google

Internet menjelma menjadi sejenis teknologi penyedia segala jawaban, termasuk jawaban tentang keagamaan.[27] Hingga kemudian, entah bagaimana awalnya, ada banyak sekali orang yang berupaya mempelajari agama melalui mesin pencarian.

Dengan kecanggihan alat pencarian di internet membuat terjadinya berubahnya budaya, hal tersebut merupakan serangkaian perubahan nilai-nilai dasar yang meliputi nilai sosial, nilai politik atau kuasa, nilai teori, nilai estetika, nilai ekonomi, nilai agama. nilai sosial hal tersebut merupakan serangkaian perubahan nilai-nilai dasar yang meliputi nilai teori, nilai sosial, nilai ekonomi, nilai politik (kuasa), nilai estetika, dan nilai agama. Nilai teori yang tercermin dalam cara berpikir non-analitik, intuitif, bergeser ke analitik, kebiasaan bergeser ke nilai yang sangat meninggikan, rasionalitas dan efisiensi. Nilai sosial yang semula dari orientasi status kini beralih ke prestsi kerja.

---

[26] Ibid. 56.
[27] Khairul Anam, "Radikalisme di Dunia Maya", *Empirisma*, Vol. 26 No. 1 (2017), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nilai ekonomi yang semula pola konsuntif sekarang bergeser menjadi pola produktif. Nilai politik atau kuasa kini beralih pada pertimbangan orang lain yang beralih ke diri sendiri serta karakteristik pengambilan keputusan. Nilai estetika beralih dari paradigma lama menuju ke paradigma baru hal ini mengarah pada kepribadian bangsa serta pada pandangan hidup. Berikutnya Nilai agama, semula memiliki persepektif lama yang fatalistik kini bergeser menjadi motivasi yang lebih baik lagi.[28] dan khasus yang sangat mencolok seperti dulu orang-orang belajar agama melalui kyai dengan datang atau bertatapan secara langsung sedangkan pada masa kejayaan internet banyak orang yang beralih menggunakan media sosial seperti google, instagram, youtube sebagai alat untuk menjawab kegelisahan keagamaan mereka.

Dalam buku Religion Online Finding Faith on the Internet, Doughlas Cowan dan Lorne Dawson mencoba untuk menjelaskan perbedaan antara "online religion" dan "religion online". Mereka berpendapat bahwa online religion meupakan suatu praktek keagamaan serta pengalaman yang ada di dalam internet. ruang maya ini Sudah menjadi episentrum pada pencarian agama manusia modern dan kemudian hal ini berdampak kepada rutus keagamaan offline.[29]

[28] Jujun S Suriasumantri dalam, Esti Ismawati, *Ilmu Sosial Budaya…"* 100.
[29] Dirga Maulana, *"Situs-Situs Islam: Kontestasi Narasi Radikal dan Moderat", Convey Report,* Vol.1 No 9, (Jakarta, Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Syarif Hidayatullah, 2018), 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

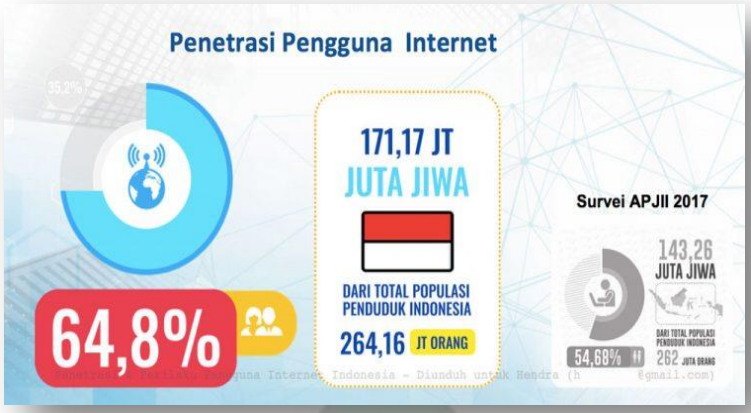

Gambar 2.2 Penetrasi Penguna Internet di Indonesia[30]

Pada gambar 1.1, hasil survey Asosiasi Penyediaan Jasa Internet Indonesia (APJII) 2019. Seiring berjalannya waktu dari tahun ketahun penggunaan internet semakin meningkat di Indonesia, pada hasil survey tahun 2017 terdapat sekitar 54,68% atau mencapai sekitar 143,26 juta jiwa dari jumlah populasi 262 juta jiwa di Indonesia. Sedangkan pada tahun 2019 meningkat mencapai 171,17 juta jiwa atau sekitar 64,8% dari total populasi 264,16 juta orang di Indonesia.

Dengan meningkatnya populasi penggunaan internet di Indonesia, hal ini juga berdampak pada identitas keagamaan mereka serta memudahkan mereka untuk memperdalami dan mempelajari agama, Mereka beralih bertanya kepada "kiyai Google" untuk menemukan jawaban. Hanya dengan menekan sekali "klik", mereka dengan mudah menemukan ratusan atau bahkan jutaan kata serta tulisan yang terkait dengan berbagai persoalan agama tanpa harus menunggu lama. Kemudahan yang dihadirkan dengan akun ini mempermudah individu ataupun

[30] BOC Orenzi, "Statistik Pengguna Digital Dan Internet Indonesia 2019", https://www.boc.web.id/statistik-pengguna-digital-dan-internet-indonesia-2019/, Diakses pada tanggal 20 Februari, pukul 17.00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunitas dalam mencari segala bentuk meditasi yang berpengaruh terhadap ritus keagamaan.[31]

Begitu banyak informasi Islam yang bertaburan di Internet, bahkan persaingan antar aliran Islam sangatlah terlihat. Hal ini membuat maraknya informasi-informasi Islam pada situs internet menjadi sangat beragam sesuai dengan aliran yang dianut para pembuatnya. Seperti kata John Naisbit yang dikutip oleh Hatta Abdul bahwa "saat ini kita kebanjiran informasi tetapi kelaparan pengetahuan". Pencarian *keyword* Islam pada mesin pencarian di google kini mencapai lebih dari 110 juta. Kata agama pada mesin pencarian google kini memproduksi lebih dari 23 juta sedangkan *keyword* 'Allah' kini menghasilkan lebih dari 78 juta.[32]

JAN 2019

SIMILARWEB'S TOP WEBSITES

RANKING OF WEBSITES BY AVERAGE MONTHLY TRAFFIC

#	WEBSITE	CATEGORY	MONTHLY TRAFFIC	TIME PER VISIT	PAGES PER VISIT
01	GOOGLE.COM	SEARCH	1,028,900,000	08M 06S	7.7
02	GOOGLE.CO.ID	SEARCH	702,300,000	07M 16S	6.6
03	FACEBOOK.COM	SOCIAL	605,200,000	10M 13S	10.3
04	YOUTUBE.COM	TV & VIDEO	504,400,000	26M 07S	11.2
05	TRIBUNNEWS.COM	NEWS	215,000,000	05M 42S	4.1
06	DETIK.COM	NEWS	137,300,000	06M 50S	3.8
07	TOKOPEDIA.COM	SHOPPING	124,500,000	04M 26S	4.3
08	YAHOO.COM	NEWS	89,800,000	07M 18S	6.6
09	WHATSAPP.COM	COMMUNICATION	88,500,000	02M 29S	2.0
10	BUKALAPAK.COM	SHOPPING	87,200,000	04M 41S	4.1

25 SOURCE: SIMILARWEB (JANUARY 2019). FIGURES BASED ON MONTHLY AVERAGES FOR Q4 2018. NOTES: 'MONTHLY TRAFFIC' DOES NOT REPRESENT UNIQUE VISITORS. 'TIME PER VISIT' FIGURES REPRESENT THE AVERAGE DURATION OF USERS' VISITS, MEASURED IN MINUTES AND SECONDS. ADVISORY: SOME WEBSITES FEATURED IN THIS RANKING MAY CONTAIN ADULT CONTENT. PLEASE USE CAUTION WHEN VISITING UNKNOWN WEBSITES.

Hootsuite we are social

Gambar 2.2 Data Website yang paling sering dikunjungi di Indonesia[33]

[31] Dirga Maulana, *"Situs-Situs Islam: Kontestasi Narasi Radikal dan Moderat",*…,8.
[32] Hatta Abdul Malik, Analisis Framing Dan Ideologi Informasi Islam Situs Eramuslim.com dan Voa-Islam.com, Penelitian dana DIPA LP2M IAIN Walisongo Semarang 2014, 1-2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sementara menurut gambar 1.2, survey terbaru dari *We Are Social* pada bulan januari 2019, pada data riset diatas menunjukkan bahwa pengguna google search sangat banyak dikunjungi sebanyak 74%, begitupula dengan Youtube dan Facebook memiliki peminat yang juga tak sedikit serta disusul dengan Instagram serta Whatsapp.

Saat ini kebanyakan orang reflek mencari jawaban dengan menggunakan laman pencarian Google, hal itu juga berlaku serta terjadi pada ranah keagamaan. Beberapa orang begitu sering memakai google sebagai alternatif pertama mereka dalam mencari sebuah informasi, termasuk juga informasi keagamaan. Internet memang menyediakan begitu banyak informasi, bigitupun dengan informasi keagamaan. Memang setiap masyarakat memiliki kebebasan masing-masing dalam mengonsumsi serta menyebarkan informasi yang telah mereka ketahui dan dapatkan. Tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa tidak sedikit juga informasi tentang Islam yang bersifat parsial, negatif, palsu, serta tidak akurat belum lagi banyaknya opini yang saling serang hanya dikarenakan perbedaan ideologi.[34]

---

[33] BOC Orenzi, "Statistik Pengguna Digital Dan Internet Indonesia 2019", https://www.boc.web.id/statistik-pengguna-digital-dan-internet-indonesia-2019/,.....
[34] Ibid, 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

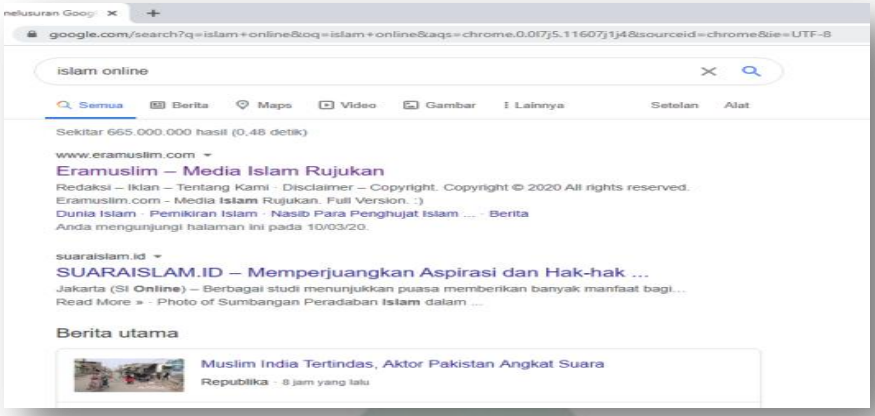

Gambar 3.2 Pencarian Di Laman Google[35]

Pada gambar 3.2 Jika kita mengetik "Islam online" digoogle maka yang keluar hanya webset-webset itu saja seperti eramuslim.com, suaraislam.id, hidayatullah.com dan lain sebagainya. Sebagian besar bahkan telah ditetapkan oleh kominfo sebagai situs yang terindikasi Islam radikal atau fundamentalis.

Di Indonesia sudah terdapat ratusan hingga ribuan akun yang terindikasi dalam situs fundamentalis, dan kerapkali situs ini menjadi rujukan. berikut ini merupakan kumpulan situs islam fundamentalis yang telah berhasil dikumulkan oleh tim cyber Nu. Bila dilihat dari berbagai segi levelnya.

No	Level 1	Level 2	Level 3	Level 4
1	Arahmman http://arrahman.com	Hidayatullah http://hidayatullah.com	Solusi Islam http://www.solusiislam.com	Dunia Terkini http://www.duniaterkini.com

[35] Search google, "islam Online", https://www.google.com/search?q=islam+online&rlz=1C1CHBF_enID789ID792&oq=islam+online&aqs=chrome/, Diakses pada tanggal 15 April, Puku 23.45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	Voa Islam http://voa-islam.com	Under Ground Tauhid http://undergroundtauhid.com (afiliasi Hidayatullah)	Kiblat Net http://kiblat.net	Panji Mas http://panjimas.com
3	Al Mustaqbal http://al-mustaqbal.net	Suara Islam http://suara-Islam.com kini berubah menjadi http://suaraislam.id	Dakwah Islam http://dakwah-islam.org	Tribun Islam http://www.tribunislam.com
4	Daulah Islamiyah http://daulahislamiyah.com	Suara Media http://suaramedia.com	Thariquna http://www.thoriquna.com	Angkringan Dakwah http://angkringandakwah.com
5	Nahi Mungkar http://nahimunkar.com	Media Islam Net http://mediaislamnet.com	Millah Ibrahim News http://millahibrahim-news.com	Hizbut Tahrir Indonesia http://hizbut-tahrir.or.id
6	Salam Online http://salam-online.com	Gema Islam http://gemaislam.com	Era Muslim http://eramuslim.com	Visi Muslim http://visimuslim.com

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7	Shautus salam http://shoutussaalam.com	kompas Islam http://kompasislam.com	AQL Center http://aqlislamiccenter.com	Detik Islam http://detikislam.com
8	Muqawamah http://muqawamah.com	Lasdipo http://lasdipo.com	Wahdah Islamiyah http://wahdahmakassar.org	Syabab Indonesia http://syababindonesia.com
9	Kajian Mujahid http://www.khalifahmujahid.com	Jurnal Islam http://jurnalislam.com	Liputan Kita http://www.liputan-kita.com	Banua Syariah http://benuasyariah.com
10	WA Islam http://www.waislam.net.com	Sunnah Care http://sunnahcare.com	Syamina http://www.syamina.com	Al Khilafah http://al-khilafah.org
11	Jihad News http://jihad-news.com	Daulah Islam http://daulahislam.com		Global Muslim http://globalmuslim.web.id
12	Ashhabul Khafi http://ashhabulkahfi.com	Kabar Suriah versi Wahabi http://kabarsuriah.com		Media Umat http://mediaumat.com
13				Muslimah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				Syahadah http://syahadah.web.id
14				Syabab http://syabab.com
15				Bring Islam Syabab http://bringislam.web.id
16				Dakwah media http://dakwahmedia.com
17				Berita islam BIZ http://beritaislam.biz

Tabel 2.1 (Kumpulan situs islam radikal dan hoax yang di kumpulkan tim Cyber Nu dan LTN PBNU)

Portal diatas berjumlah 51 situs, bila dilihat dari segi aliran seperti HTI, PKS, ISIS Serta Wahabi terdapat 208 situs yang telah ditemukan oleh PBNU. dan kebanyakan situs ini telah dibaca oleh jutaan netizen. Tak jarang konteks situs mereka meyerang ulama, kyai, Nu dan falsafah negara serta symbol negara Indonesia., karena memang mereka anti nasionalisme. Ada yang berkedok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memurnikan agama Islam, ada juga terdapat yang langsung berafiliasi ke ISIS maupun kepartai-partai radikal yang terdapat di Indonesia.[36]

B. Profil Singkat Akun-akun Google

1. EraMuslim: Media Islam Rujukan

A. Profil Situs Eramuslim.com

Gambar 4.2 Akun Google Eramuslim.com

Website Eramuslim.com didirikan sejak tahun 2000. Lebih tepatnya pada taggal 1 Agustus. Kantor Eramuslim.co kini berlokasi di cibubur Times Square Blok B3 No.1 Jl. Transyogi KM. 3 Jakarta Timur 17435, Indonesia. Semula kantor redaksi mereka bertempat di daerah Pondok Indah, namun dikarenakan beberapa hal maka kantor redaksi pindah ke Cibubur sudah sekitar satu tahun yang lalu.[37] Awal berdirinya Eramuslim.com karena melihat pada tahun 2000 sedang maraknya internet

---

[36] Liputan Islam, "tim cyber NU dan LTN PBNU Kumpulkan Situs Islam Radikal dan Hoax, Ini Daftarnya", https://liputanislam.com/indonesiana/tim-cyber-nu-dan-ltn-pbnu-kumpulkan-situs-islam-radikal-dan-hoax-ini-daftarnya/, Diakses pada tanggal 16 Mei, Pukul 00.30.

[37] Rida Sefrianita, Peranan Situs www.eramuslim.com dalam menyosialisasikan nilai-nilai keislaman, (UIN Syarif Hidayatullah, 2011),40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan oleh masyarakat Indonesia dan masih belum ada situs Islam yang konsen pada bidang pemberitaan serta masih belum ada yang menyediakan rubik konsultasi.

Hal ini kemudian memunculkan ide untuk menghadirkan situs yang tidak hanya berisikan berita-berita saja, tetapi juga situs yang terdapat rubik konsultasinya. Inilah sebuah peluang yang berhasil mereka manfaatkan sehingga mereka dapat bertahan sampai saat ini. Walaupun pada saat itu sudah terdapat situs islam yang lebih dahulu seperti Hidayatullah.com. namun akun tersebut masih belum spesifik seperti akun Eramuslim.com yang menampilan rubik berita serta memberikan layanan di rubik konsultasi.[38]

Peluncuran eramuslim.com tidak secara besar-besaran melainkan hanya melalui mulut kemulut, situs ini pun mulai dekenal dengan melalui orang-orang terdekat saja. Semula juga terdapat beberapa pertimbangan nama seperti ka'bah.com dan sajadah.com. awal kemunculan situs ini juga mendpatkan respon baik. Dengan mengusung motto "Memurnikan Aqidah" serta "Menebarkan Sunah" mereka berhasil mebesarkan nama eramuslim.com tidak hanya didalam negri melainkan diluar negri juga. Situs ini semakin dikenal luas. Pada tahun 2001, karena saat itu mereka mengangkat berita tentang terjadinya invasi Amerika Serikat terhadap Afghanistan. Tak hanya berhenti disitu pada tahun 2008 pengakses mereka kembali meroket dikarenakan mereka mengangkat berita tentang

[38] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadinya peningkatan konflik antara palestina dan Israel, karena factor inilah eramuslim.com menjadi media rujukan untuk melihat berita islam dunia.

Kemajuan situs ini juga didasari oleh seruan visi dan misi mereka, visi Eramuslim.com adalah menjadikan media Islam sebagai sumber rujukan, sedangkan misi mereka adalah *Pertama*, memberikaan informasi mengenai dunia Islam yang adil serta memiliki kemaslahatan kepada umat. *Kedua*, menyediakan sarana informasi tentang dakwah Islam. *Ketiga*, memberikan pembelaan opini para pejuang umat. *Keempat*, membangun serta meneguhkan persatuan umat Islam serta memfasilitasi informasi tentang pembelajaran nilai-nilai Islam.

penggagas beridirinya situs Eramuslim.com ini adalah owner dari situs Eramuslim.com itu sendri yaitu MM. Nasution yang notabenenya adalah seorang pengusaha dan beberapa kawan lainnya yang juga aktivis Islam yang ikut mendirikan situs Eramuslim.com ini. Owner dari situs Eramuslim.com adalah alumni dari Universtias Trisakti yang juga seorang aktivis di kampus tersebut. Kemudian setelah itu beliau menjadi seorang pengusaha yang juga membiayai dana awal pembentukan situs Eramuslim.com. Hingga saat ini pun Eramuslim.com masih mendapatkan subsidi dana dari owner, namun tak sepenuhnya. Karena saat ini Eramuslim.com sudah bisa ‘menghidupi’ perusahaannya sendiri.[39]

B. Rubrikasi dan kanal

[39] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Didalam situs Eramuslim.com terdapat berbagai rubik diantaranya yaitu:

1) Berita; menyuguhkan berita-berita terupdate baik dari dalam negri maupun luar negri yang dibagi dalam beberapa tagar, antara lain, Berita Dunia, Berita Palestina, Berita Nasional, Laporan Khusus, Analisa, Tahukah Anda, Info Umat, Silaturrahim, Bincang-Bincang.
2) Syariah; guna untuk mengupas kehidupan berdasarkan sunnah dan Al-Qur'an yang dibagi dalam beberapa tagar diantaranya, Benteng Terakhir, Tafsir Hadist, Mukjizat Qur'an Dan Sunnah, Tafsir Fii Zhilalil Qur'an, Ilmu Hisab, Bercermin Para Salaf, Life Management.
3) Ustadz Menjawab; rubrik ini berupaya memberijawaban pertanyaan-pertanyaan para pembaca seputar fiqih ibadah dan lain-lain.
4) Hikmah; yang dibagi dalam beberapa tagar diantaranya, Kisah Hati, Dhuafa, Tafakur, Rihkah Dan Bisnis Itu Jihad.
5) Suara kita; dirubrik ini berisikan tulisan para pembaca, yang terdiri dari, Pemuda atau Mahasiswa serta Suara Pembaca.
6) Oase Iman; kumpulan tulisan inspiratif tentang makna dan pengalaman sehari-hari yang dikirim oleh pembaca.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Suara Langit; bahasannya mencakup tentang ideology, ibadah, serta fenomena kehidupan, terdiri dari Ringan Berbobot, Menuju Kehidupan Sejati, Penetrasi Ideologi, Undangan Ke syurga

8) Konsultasi; dihadirkan guna untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dibagi dalam beberapa bidang, diantaranya: Dunia Kerja, Hukum, Sehat, Motivasi, Dakwah dan Manejemen Masjid, Keluarga, Konspirasi, Fikih Kontemporer, Spiritual Entrepreuneur.

C. Susunan Redaksi

Berikut susunan pengelolanya; Pemimpin Umum: MM. Nasution, Pemimpin Redaksi: Riza Dirgantara, Redaksi: Herry K, Dede Z, Zuhaidi M, Kususma H, Humas: A. Fatah, Pemasaran: Enur HT, IT: Fadlul Alim, Admin: Rahmatia.

2. Nahimunkar.com

A. Profil dan Situs Nahimungkar.com

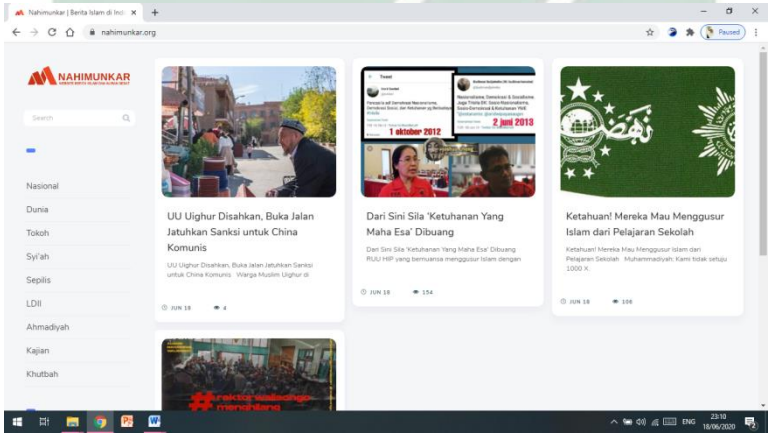

Gambar 5.3 Akun Google Nahimunkar.com

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nahimunkar.com didirikan oleh Drs Hartono Ahmad Jaiz, situs ini merupakan situs pribadi beliau. Kantor Nahimunkar.com bertempat di Rawajati 001/002 nomor 23, Pancoran, Jakarta 12750. Sejak awal portal ini dibuat menjadi akun *non-mainstrem* dengan mengusung tema memuat berita-berita (terutama Islam), da'wah dan aliran atau faham sesat,[40] mereka juga dengan tegas menekankan bahwa mereka melawan faham-faham yang menurutnya sesat dengan cara melakukan jihad *online*.[41] Didalam Nahimunkar.com terdapat beberapa rubik diantaranya Nasional, Dunia, Tokoh, Syi'ah, LDII, Ahmadiyah, Kajian, Kutbah.

Portal ini semula memiliki nama Nahimunkar.org yang kini beralih menjadi Nahimunkar.com, ia tidak pernah menegaskan dirinya sebagai akun yang terfasilitasi dan bagian dari organisasi Islam tertentu. dari beragam berita yang diusung mereka memiliki banyak kontroversi karena berita tersebut sebagian besar terindikasi radikal, pesan yang mereka sampaikan dianggap penuh dengan fitnah serta distoris. Drs Hartono Ahmad Jaiz sendiri pernah menggemparkan banyak orang dengan menulis buku yang berjudul "Ada Permurtadan di IAIN" pada saat itu ia menyatakan bahwa terdapat aliran Liberal yang telah berkembang di kalangan dosen dan mahasiswa. Buku tersebut menggemparkan banyak orang termasuk orang tua sehingga banyak diantara mereka yang menaruh rasa takut jika putra-putrinya masuk di universitas tersebut.[42]

---

[40] https://www.nahimunkar.org/about-nahimunkar-org/, Diakses tanggal 5 Juni, Pukul 15.60.
[41] Ibid.
[42] http://islami.co, Diakses tanggal pada 3 Juni, Pukul 19.34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Islami.co

A. Profil dan Situs Islami.co

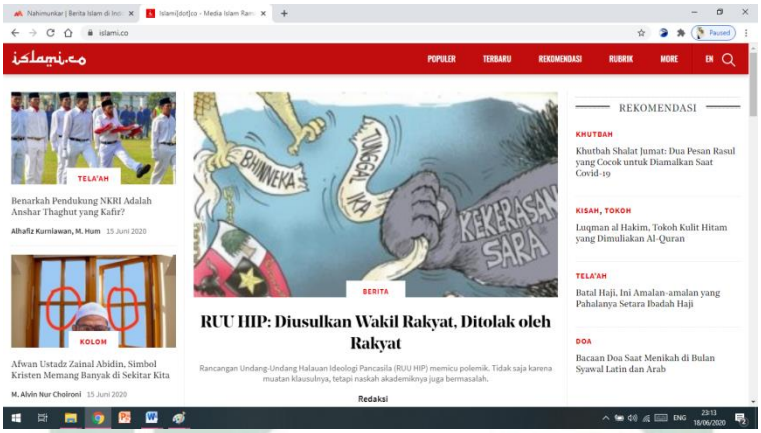

Gambar 6.2 Akun Google Islami.co

Islami.co didirikan pada tahun 2013 oleh Muhammad Syafi' Aliellha, beliau adalah sosok yang memelopori berdirinya NU Online (nu.or.id). sampai saat ini beliau masih tetap memimpin NU online sembari mengembangkan islami.co. berdirinya situs ini didasari untuk menyampaikan narasi Islam yang menolak provokasi serta kebencian yang akhir-akhir ini merebak di kalangan Islam, tetapi tidak membawa atribut ormas. Hal ini dirasa penting kita dapat membahas mengenai web atau akun media sosial yang isinya provokasi serta sentiment kebencian, yang bisa menyeret umat Islam Indonesia dalm konflik kekerasan.[43]

Dengan digawangi anak-anak muda lulusan pesantren Islami.co akan membentuk kontra hegemoni atas web-web yang isinya provokasi tersebut. Sehingga dapat menegakkan agama Islam yang tidak hanya rahmat bagi pemeluknya, tetapi juga manusia pada umumnya. Islami.co memiliki tujuan untuk mensyiarkan nilai-nilai Islam yang penuh akan etika mulia serta

[43] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengajaran hidup bersama. Situs ini juga menyajikan berbagai rubik diantaranya; Berita, Kolom, Kajian, Kisah, Ibadah, Hikmah, Tela'ah, Fitur.

B. Susunan Redaksi

Berikut susunan pengelolanya:

1) Founder: Savic Ali, Saeful Uyun
2) Redaksi: Savic Ali, Hengky Ferdiansyah, Dedik Priyanto, M. Alvin Nur Choironi, Rafiq Fairuz, Anwar Kurniawan
3) Video: Elik Ragil. Saeful Uyun
4) IT: Ronny Latip, Fahmi
5) Manajemen: Hexa Rahmawati

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

KONTRUKSI PANDANGAN GUS NADIR

A. Kontruksi Pandangan Gus Nadir

Perubahan transformasi budaya, merupakan serangkaian perubahan budaya dari nilai sosial hingga nilai agama.[44] Dengan memahami aktor budaya modern dalam strategi dakwah terdepan merupakan hal yang sangat perlu dipahami serta dimengerti. Seperti yang telah disampaikan oleh gus nadir saat acara munas, pada masa sekarang perubahan-perubahan yang sangat terlihat mencolok yaitu bermula dari berubahnya ormas ke parpol dahulu ormas yang menjadi primadona sekarang beralih ke parpol yang menjadi primadona. Dari guru beralih ke artis yang hijrah, dahulu orang belajar agama melalui guru sekarang dengan majunya tekhnologi orang banyak memilih belajar dengan artis yang hijrah.[45]

Dengan seiring berjalannya waktu banyak orang beralih dari ulama' ke motivator, begitu pula dengan berubahnya minat dari haji ke umroh, hal ini disebabkan karena berangkat haji diperlukan antri berpuluh-puluh tahun sedangkan umroh sehari bisa sampai 5 kali penerbangan, dan bila kita mengetahui banyak jama'ah umroh yang telah dikelola oleh trevel yang bermasalah hal tersebut bisa jadi akar utama munculnya fundamentalisme dengan begitu mereka telah manasiknya menggunakan pendekatan non NU begitu kembali ketanah air

---

[44] Jujun S Suriasumantri dalam, Esti Ismawati, *Ilmu Sosial Budaya Dasar* (Yogyakarta: Ombak, 2012), 100.

[45] Nadirsyah Hosen, https://www.youtube.com/watch?v=1FIKIzJGueg&t=897s, Diakses pada tanggal 11 November, pukul 20.30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

para jama'ah itu digarap sedemikian rupa, kemudian ada kelompok reuninya, jadi bukan hanya 212 yang reuni, reuni umroh pun juga ada bahkan pengajiannya terus dirawat. Berikutnya dari pesantren beralih ke masjid, pesantren menjadi banteng kita mereka tidak bisa menembus pesantren sehingga mereka merebut masjid, maka tidak heran dari mulai pilkada DKI sampai pilpres tahun kemarin, banyak mimbar-mimbar masjid yang menjadi ajang bagi mereka.[46]

Beralihnya perpustakaan ke kafe dulu orang lebih suka nongkrong diperpustakaan sekarang beralih nongkrong di kafe. dari televisi berpindah nonton di youtube, televisi hanya sebagai tempat hiburan 20% sedangkan 80% mereka mendapatkan informasi dari youtube dan media sosial, dari jimat beralih ke smartphone, jadi dulu orang kalo ketemu kiyai minta wirid kalo sekarang beralih minta selfie jika bertemu kiyai, dari uang cash ke digital money, dari adu dalil sekarang adu data survey, dengan fenomena seperti ini jika dilihat dengan cermat, ternyata umat islam tidak statis, budaya juga begitu dinamis, karena ternyata perubahan agen dan aktor budaya modern ini disebut dengan para pakar sosiologi melahirkan modernisasi, pada masa sekarang orang tak lagi ngaji di pesantren tetapi Ngaji ke Kyai Google hal ini terjadi akibat modernisasi, yang ternyata modernisasi bukan hanya melahirkan prakmatisme tetapi juga melahirkan fundamentalisme.[47]

Dengan bertumbuh kembangnya era digital membuat bergesernya minat untuk melacak literatur keislaman, seperti sekarang beralih ke online yang semula dari literatur cetak. Pada era sekarang mereka lebih suka sesuatu yang berbasis

[46] Ibid.
[47] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

internet, seperti menggali sumber-sumber keagaman dari internet dan media sosial. Bahkan yang mengaksespun tidak sedikit. Dengan adanya pergeseran ini membuat para penulis maupun penerbit menciptaakan tulisan literatur keislaaman melalu media sosial. Para agen pun tak ragu lagi untuk bekerja masama dengan LDK dan Rohis.[48]

Sekarang sebagian pihak dengan mudah memberikan lebel kafir kepada mereka yang beda penafsiran, tidak sependapat, seta beda pilihan politik. Hal ini serasa mengulang sejarah kelam umat Islam hanya karena persoalan kepemimpinan setelah terbunuhnya Khalifah Utsman bin Affan kemudian terjadilah perang antara pasukan Mu'awiyah dan Ali bin Abi Thalib. Keduanya merupakan sahabat Nabi yang harus kita hormati, akan tetapi gara-gara perbedaan politik ada beberapa pihak yang mengkafirkan salah satu atau keduanya. Hal tersebut mengakibatkan banyaknya hadis palsu yang bermunculan yang mana hadis tersebut hanya untuk mendukung atau mencaci salah satunya. Serta ayat suci direduksi menjadi alat politik mereka.[49]

Bila di tengah-tengah keramaian pasar tiba-tiba ada seseorang yang berteriak "copeeett" sembari menunjuk kearah anda, dapat di bayangkan hal apa yang akan terjadi. Serentak orang-orang akan menghakimi anda, tanpa sempat lagi melakukan verifikasi, apakah betul anda pencopetnya, atau lebih esensial lagi, betulkah dompet orang tersebut benar hilang karena dicopet atau dompet orang tersebut ktinggalan dirumahnya?. Hal tersebut juga terjadi di dalam duni media

---

[48] Noorhaidi Hasan, "Gagalnya Jihadisme di Kalangan Generasi Milenial", dalam Noorhaidi Hasan *(eds), Literasi Keislaman Generasi Milenial: Transmisi, Apropriasi, dan Kontestasi*, (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Kalijaga Press, 2018), Cet 1.270.

[49] Nadirsyah Hosen, *Saring Sebelum Sharing*, (Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka, 2019), 300.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial. Begitu banyaknya orang menggunakan smartphone, tetapi tetap saja pada hakikatnya kita tidak lebih dari kerumunan di media sosial yang bersifat reaktif tanpa sempat melakukan verifikasi.

Dalam bahasa agama, kita gagal melakukan tabayun terlebih dahulu sebelum beraksi yang konsekuensinya bisa merugikan pihak lain. Hal tersebut dilakukan hanya dalam sekali pencet di layar *smartphone.* Pada dasarnya berteriak "copeett" di pasar atau melebeli orang dengan berbagai panggilan yang buruk serta menuduh orang lain atau mencacimakinya adalah mekanisme pertahanan diri kita. Kita panik karena dompet kita tidak ada, dan serta merta menuduh orang didekat kita. Kita kalah argument orang lain, mekanisme pertahanan diri kita segera muncul: sering saja pribadi lawan diskusi kita.[50]

Diskusi di media sosial menjadi sama riuh dan beriksinya seperti diskusi di pasar. Gayanya saja kita pakai *smartphone* saat diskusi, padahal cara kita berkomunikasi masih berupa kerumunan yang saling berteriak dan memunculkan mekanisme pertahanan diri. Kita juga cenderung mempercayai sesuatu yang memang kita ingin percayai. Kalau ada berita jelek atau berita baik tentang seorang tokoh, tanpa berpikir dua kali, kita langsung *forward* atau *share* berita tersebut, sesuai isi hati kita yang senang atau benci pada tokoh tersebut. Jadi, yang menentukan itu bukan benar atau tidaknya isi berita, melainkan apakah kita senang atau benci pada tokoh yang dibicarakan itu.[51]

Hal tersebut tak luput dari maraknya mempelajari agama Islam melalui dunia maya. Tanpa kita ketahui tokoh-tokoh yang kita senangi itu merupakan

[50] Ibid, 303-306.
[51] Ibid, 306.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ustadz atau ustadzah yang Intoleran atau bukan. Dengan melihat hasil survey terdapat begitu banyak masyarakat Indonesia yang memperdalam ilmu agamanya melalui internet, baik itu dari website, media sosial maupun blog.[52] Maka tak heran jika banyak uztad serta dai kagetan yang tiba-tiba menjadi ahli dakwa serta dengan mudah menghukumi halal-haram, bid'ah-sunah, serta sesat selamat.

Sehingga mereka yang tidak memiliki pengetahuan tentang persoalan tersebut, akan mudah terhasut oleh mubaligh yang kerap kali mempersempit sebuah wacana hanya dengan menggunakan satu tafsir saja. Sebenarnya tidak cukup hanya dengan membaca terjemahannya saja terus bisa menyimpulkan hukum-hukumnya.[53]

B. Analisis Wacana Teun A. Van Dijk

1. Pengertian Analisis Wacana Kritis

a. Pengertian Analisis Wacana

Secara bahasa kata wacana ini sekarang digunakan sebagai terjemahan dari perkataan bahasa Inggris *discourse*, kata *discourse* yang berasal dari bahasa latin yang berarti *lari kian-kemari* yang dituturkan dari kata *dis-*'dari, dalam arah yang berbeda sedangkan *currere* 'lari'[54] sedangkan secara istilah wacana merupakan suatu bahasa yang ada pada tindakan serta pola-pola seperti apa yang dapat menjadi ciri jenis-jenis suatu Bahasa dalam tindakan. Jika diartikan secara sempit istilah ini menunjukkan pada kebiasaan-kebiasaan serta aturan-aturan yang menjadi

[52] Yunia Faela Nisa, Dkk, *Gen Z: Kegalauan Identitas Keagamaan* ….11.
[53] Nadirsyah Hosen, *Tafsir Al-Qur'an Di Medsos* (Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2017), Cet 1. 38-39.
[54] Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dasar dari penggunaan Bahasa baik dalam komunikasi secara tertulis maupun secara lisan. Dalam kamus besar kontemporer pengertian wacana terdapat tiga makna. Pertama, satuan Bahasa yang paling lengkap, realisasinya dalam bentuk tulisan dengan karangan utuh seperti artikel, novel dan buku. Kedua, diartikan sebagai tutur, ucapan, percakapan. Ketiga, diartikan sebagai keseluruhan tutur kata atau ucapan yang telah menjadi suatu kesatuan.[55]

Pada buku Analisis wacana kritis, yoce aliyah darma mengatakan bahwa analisis wacana muncul sebagai suatu reaksi terhadap linguistic murni yang tidak bisa mengungkap hakikat bahasa secara sempurna. Dalam hal ini para pakar analisis wacana mencoba untuk memberikan alternatif dalam memahami hakikat bahasa tersebut. Analisis wacana mengkaji bahasa secara terpadu, dalam arti tidak terpisah-pisah seperti dalam linguistic, semua unsur bahasa terkait pada konteks pemakaian. Oleh karena itu, analisis wacana sangat penting untuk memahami hakikat bahasadan perilaku berbahasa termasuk belajar bahasa. Analis wacana merupakan suatu disiplin ilmu yang berusaha mengkaji penggunaan bahasa yang nyata dan komunikasi.[56]

Wacana menurut J. S Badudu, analisis wacana adalah sebuah rentetan kalimat yang berkaitan, yang bisa menyangkut pautkan proposisi merupakan rentetan kalimat yang berkaitan, yang menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi yang satu dengan yang lainya,

[55] Peter Y Salim, *Kamus Bahsa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 2002), 1709.
[56] Yoce Aliah Darma, *Analisis Wacana Kritis.* (Bandung: Yrama Widya, 2009), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membentuk satu kesatuan sehingga terbentuklah makna yang serasi di antara kalimat-kalimat itu. Wacana juga bisa berarti kesatuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi yang nyata berkesinambungan, yang mampu mempunyai awal dan akhir yang nyata, disampaikan secara lisan atau tertulis.[57]

Menurut pandangan Mills, analisa wacana merupakan sebuah reaksi terhadap bentuk linguistik tradisional yang bersifat formal (linguistik struktual). Menurut Mills, linguistik tradisional ini memfokuskan kajiannya pada pilihan unit-unit dan struktur-struktur kalimat tanpa memperhatikan analisis bahasa dalam penggunaannya. Berada dari linguistik traditional, analisis wacana justru lebih memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan struktur pada level kalimat, misalnya hubungan ketatabahasaan (gramatika) dari pada teks. Bagi teks tertulis, analisis wacana yang dilakukan bertujuan untuk mengeksplisitkan norma-norma dan aturan-aturan bahasa yang implisit. Selain itu, analisis wacana juga bertujuan untuk menemukan unit-unit hierarkis yang membentuk suatu struktur diskursif.[58]

Sedangkan menurut heryanto, ia berpendapat bahwa secara ringkas dan sederhana, teori wacana menjelaskan sebuah peristiwa terjadi seperti terbentuknya sebuah kalimat atau pernyataan. Karena itulah ia dinamakan analisis wacana. Sebuah kalimat bisa terungkap bukan hanya karena ada

[57] Eriyanto, *Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LkiS,2001), 2.
[58]Alex Sobur, *Analisis Teks Media,*13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang yang membentuknya dengan motivasi atau kepentingan subjektif tertentu (rasional atau irasional). Terlepas dari apa pun motivasi atau kepentingan orang ini, kalimat yang dituturkannya tidak lah dapat dimanipulasi semuanya oleh yang bersangkutan.[59]

b. Pengertian Analisis Wacana Kritis

Wacana Kritis adalah suatu kajian bahasa yang bermaksud sebagai relasi-relasi kuasa tersembunyi *(hidden power)* dengan melalui proses-proses ideologis yang ada didalam sebuah teks-teks tulisan maupun lisan.[60] Analisis Wacana kritis merupakan metode baru di dalam penelitian ilmu-ilmu sosial dan budaya. Simposium yang diadakan di Amsterdam pada 1991 menghasilkan peresmian analisa metodologi baru seperti yang disebutkan di awal melalui 3 posulat, yakni pendekatan penelitian harus berorientasi kepada masalah sosial, demistifikasi ideologi, dan mengambil jarak peneliti dengan objek nilai dan ideologi yang diteliti.[61]

Pada buku Analisis Wacana Kritis, Yoce Darma berpendapat bahwasannya analisis wacana kritis (AWK) merupan sebuah upaya atau proses (penguraian) untuk memberi penjelasaan dari sebuah teks (realitas sosial) yang mau atau sedang dikaji oleh seseorang atau kelompok dominan yang kecenderungannya mempunyai tujuan tertentu untuk memperoleh apa yang diinginkan. Artinya, dalam sebuah konteks harus disadari akan adanya kepentingan. Oleh karena itu, analisis yang terbentuk

[59] Ariel Heryanto, *Perlawanan dalam Kepatuhan*, (Bandung: Mizan, 2000), 344.
[60] Ummar Fauzan, "Analisis Wacana Kritis Dari Model Faiclough Hingga Mills", *Jurnal PENDIDIK pada 2014* Vol. 6 No. 1. 1.
[61] Haryatmoko, *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis), Landasan Teori, Metodologi, dan Penerapan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016),1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nantinya disadari telah dipengaruhi oleh di penulis dari berbagai factor. Selain itu harus disadari pula bahwa dibalik wacana itu terdapat makna dan citra yang diinginkan serta kepentingan yang sedang diperjuangkan.[62]

Analisis wacana kritis juga bukan hanya diketahui sebagai studi bahasa yang membahas bahasa serta bukan hanya melalui dari aspek kebahasaannya saja, melainkan juga menyangkutpautkan dengan konteks. Konteks tersebut berarti bahasa yang digunakan untuk suatu tujuan serta praktik tertentu, sehingga praktik Analisis Wacana Kritis disini dianggap lebih sesuai untuk menganalisis wacana publik.[63]

Menutut Van Dijk, ia mengistilahkan Analisis Wacana Kritis dengan istilah *Critical Discourse Studies* karena studi ini tidak hanya melibatkan analisis kritis, tetapi juga teori kritis dan penerapan-penerapannya. Studi wacana kritis *(critical discourse studies)* merupakan suatu persepektif, suatu pengambilan posisi atau sikap di dalam disiplin studi wacana, psikologi, sejarah, ilmu-ilmu sosial, atau linguistik. Maka berbagai disiplin ilmu pengetahuan itu diperlukan untuk membantu menganalisis, membuat deskripsi dan memberi kerangka teori yang berperan untuk mengkritisi ketidakadilan atau diskriminasi atas dasar gender, etnis, kelas, agama, atau bahasa. Dengan pendekatan multidisiplin itu, studi wacana kritis berambisi mendemistifikasi ideology dan kepentingan yang sudah dibekukan di dalam bahasa atau wacana.[64]

---

[62] Yoce Aliah Darma, *Analisis Wacana Kritis.* 49.
[63]Ibid, 51.
[64] Haryatmoko, *Critical Discourse Analysis (Analsis Wacana Kritis*….77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Asumsi dasar studi wacana ialah bahwa bahasa digunakan untuk beragam fungsi dan bahasa mempunyai berbagai konsekuensi. Bisa untuk memerintah, mempengaruhi, mendeskripsi, mengiba, memanipulasi menggerakan kelompok atau membujuk. Setiap penggunaan bahasa mengandung konsekuensi-konsekuensi, baik yang bisa diramalkan maupun yang tidak diharapkan. Maka tergantung pada pemaknaannya, padahal pemaknaan diarahkan oleh unsur-unsur sintaksisnya. Maka diperlukan analisis pemaknaan lokal.[65]

Bahasa digunakan untuk beragam fungsi dan mempunyai berbagai konsekuensi. Lagi pula bahasa sekaligus dikonstruksi dan mengonstruksi sehingga fenomena yang sama bisa dideskripsikan dengan bermacam-macam cara. Ada beragam variasi laporan atau cerita, ada yang memiliki makna harfiah, lebih banyak konotatif dari pada denotatif, ada pula yang bentuknya fiksi. Ada yang berupa representasi namun ada juga yang virtual. Menjadi susah dipahami ketika didalam bahasa ternyata terdapat retorika, manipulasi dan penyesatan. Dan bahasa merupakan mekanisme control sosial yang sangat kuat, maka bisa disanggah dan patut diperdebatkan. Orang bisa dikenal dari kelompok mana karena penggunaan bahasa. Maka studi wacana kritis sangat diperlukan.[66]

Para peneliti studi wacana kritis tertarik untuk mempelajari bagaimana wacana memproduksi dominasi sosial, yaiu penyalahgunaan kekuasaan oleh suatu kelompok terhadap kelompok-kelompok yang

[65] Ibid, 77-78.
[66] Ibid, 78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didominasi berusaha melakukan perlawanan terhadap penyalahgunaan kekuasaan itu melalui wacana juga. Jadi studi wacana kritis bukan sekedar penelitian sosial atau poltik, seperti pada ilmu-ilmu sosial-politik, namun mengedepankan premis bahwa beberapa bentuk teks dan wacana bisa saja tidak adil. Maka penelitian studi wacana kritis berusaha membongkar ketidak adilan itu.[67]

2. Analisis Wacana Kritis Van Dijk

Analisis wacana kritis model Van Dijk ini juga tidak semata-mata hanya menganalisis teks, tetapi juga melihat bagaimana struktur sosial, dominasi dan kelompok kekuasaan yang ada pada masyarakat, dan bagaimana pemahaman serta pemikiran dan kesadaran yang dapat berpengaruh terhadap teks yang dianalisis. Teun A. Van Dijk memaparkan wacana daalam tiga bangunan atau dimensi yakni: kognisi sosial, konteks sosial, dan teks.

Van dijk meyatukan ketiga dimensi wacana tersebut ke dalam suatu kesatuan analisis. Didalam teks, yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Kognisi sosial mempelajari proses induksi teks berita yang melibatkan kognisi individu dan wartawan. Aspek konteks sosial mempelajari bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat akan suatu masalah.[68]

[67] Ibid, 78.
[68] Ummar Fauzan, "Analisis Wacana Kritis Dari Model Faiclough Hingga Mills", 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kerangka analisis wacana kritis model Van Dijk, struktur wacana tersusun atas tiga bangunan struktur yang membentuk satu kesatuan. Masing-masing adalah

1. Struktur Makro (macro structure), adalah suatu makna umum atau global yang terdapat pada suatu teks sehingga bisa dipahami dengan melihat topik dari suatu teks. Inti wacana ini bukan hanya dilihat hanya sekedar isi melainkan dilihat dari sisi tertentu pada suatu peristiwa.
2. Super Struktur (superstructure), merupakan Teks atau wacana umumnya mempunyai skema atau alur dari pendahuluan sampai akhir. Alur tersebut menunjukkan bagaimana bagian-bagian dalam teks disusun dan diurutkan sehingga membentuk satu kesatuan arti. Sebuah berita terdiri dari dua skema besar. Pertama summary yang ditandai dengan judul dan lead. Kemudian kedua adalah story yakni isi berita secara keseluruhan.
3. Struktur Mikro (micro structure), merupakan arti sebuah wacana yang bisa dilihat dari menganalisis kalimat, anak kalimat, kata, parafrase, proposisi yang digunakan.[69]

Hal ini dapat dicermati dari tema atau topik yang diangkat oleh suatu wacana. Super-struktur menunjuk pada kerangka suatu wacana atau skematika, seperti kelaziman percakapan atau tulisan yang dimulai dari pendahuluan, dilanjut dengan isi pokok, diikuti oleh kesimpulan, dan diakhiri dengan penutup. Dalam tulisannya berjudul Structures of news in the press, menyimpulkan bahwa bangunan wacana harus mempertimbangkan makna

[69] Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

global (global meaning yang ditunjukkan lewat analisis struktur makro dan super struktur yang posisinya jauh di atas analisis kata dan kalimat, meskipun analisis struktur makro juga patut diperhitungkan.[70]

Selain struktur makro dan super struktur di atas, Van Dijk juga melihat struktur mikro ketika melihat wacana. Struktur mikro menunjuk pada makna setempat (local meaning) suatu wacana dapat digali dari aspek semantik, sintaksis, stilistika, dan retorika. Aspek semantik suatu wacana mencakup latar, rincian, maksud praanggapan, serta nominalisasi. Aspek sintaksis suatu wacana berkenaan dengan bagaimana frasa dan atau kalimat disusun untuk dikemukakan. Ini mencakup bentuk kalimat, koherensi, serta pemilihan sejumlah kata ganti. Aspek stilistika suatu wacana berkenaan dengan pilihan kata dan lagak gaya yang digunakan oleh pelaku wacana. Dalam kaitan pemilihan kata ganti yang digunakan dalam suatu kalimat, aspek leksikon ini berkaitan erat dengan aspek sintaksis. Aspek retorika suatu wacana menunjuk pada siasat dan cara yang digunakan oleh pelaku wacana untuk memberikan penekanan pada unsur-unsur yang ingin ditonjolkan. Ini mencakup penampilan grafis, bentuk tulisan, metafora, serta ekspresi yang digunakan.[71]

Dengan menganalisis keseluruhan komponen struktural wacana, dapat diungkap kognisi sosial pembuat wacana. Secara teori, pernyataan ini didasarkan pada penalaran bahwa cara memandang terhadap suatu kenyataan akan menentukan corak dan struktur wacana yang dihasilkan.

[70] Ibid.
[71] Ummar Fauzan, "Analisis Wacana Kritis Dari Model Faiclough Hingga Mills", 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Inti dari teori wacana Van Dijk adalah menjadikan satu kesatuan analisis dari ketiga dimensi diatas. Pada dimensi kognisi sosial dipahami proses produksi sebuah teks, dengan menyertakan kognisi individu dari penulis maupun dari redaktur. Pada level teks yang diamati yaitu bagaimana strategi wacana serta struktur teks yang digunakan untuk menekankan pada tema tertentu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS WACANA KRITIS DAN DAMPAK NGAJI KYAI GOOGLE

A. Dampak Ngaji Kyai Google

Revolusi industri melibatkan kinerja manusia mengalami perubahan dalam melahirkan proses produksinya, dalam catatan revolusi industri 1.0 sejarah mencatat perekonomian mengalami kenaikan sanagat pesat hingga enam kali lipat perkapita disetiap negara. Dalam peranan revolusi industry 1.0 hingga 4.0 memberikan perubahan secara tidak langsung konstelasi perekonomian turut merubah pula dalam konstelasi Pendidikan atau pembelajaran. Revolusi insudtri 4.0 memebrikan pengarauh besar dalam sector Pendidikan di Indonesia di era modern ini, peranan teknologi dan informasi menjadi sumbangsi dampak besar dalam Pendidikan atau pembelajaran yamg sangatlah masih. Mudahnya memperoleh penngetahuan dan informasi baru bagi siapa saja yang membutuhkannya dan Pendidikan mengalami fase disrupsi yang sangat hebat sekali.

Koneksivitas jaringan internet merupakan syarat awal pada system Pendidikan di era revolusi industry 4.0. Internet merupakan jaringan komunikasi dikomputer yang digunakan untuk menghubungkan satu media ke media lainnya,[72] seperti situs pemerintahan, organisasi, perorangan, akademik, maupun komersial. Pada awalnya jaringan komunikasi ini dibagun hanya untuk

[72] Wikipedia, "Pengertian Internet", https://id.m.wikipedia.org/wiki/internet, diakses pada tanggal 18 Mei, pukul 22.00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepentingan militer, sehingga pada saat itu internet hanya menawarkan layanan berbasis teks, meliputi *email/messaging*, *remote access*, ataupun berdiskusi melalui Usenet (newsgroup), waktu itu masih belum ada World Wide Web (WWW) yang ada hanyalah layanan Gopher. Setelah ditambahkannya World Wide Web kedalam internet mengalami kemajuan pesat. dengan demikian internet juga menyajikan akses untuk sumber daya komunikasi serta layanan telekomunikasi untuk jutaan penggunanya yang merebak di seluruh dunia.[73]

Pesatnnya populasi pengguanan internet yang semakin melonjak dikarenakan telah menjadi kebutuhan umat di seluruh dunia, dua mahasiswa universitas Standford mendirikan situs yang dinamainya Google. Pada awalnya mesin pencarian ini hanya diperuntukkan untuk keperluan pengolahan data dikampusnya dan semula diberinama Back Rub, tapi Back Rub menjadi rusak lantaran begitu banyaknya permintaan data sehingga sistemnya tak kuat. Setelah diperbaiki keduanya sepakat mengganti namanya menjadi Google, tidak butuh waktu lama bagi google untuk menendang para pesainnya dan menjadi mesin perambah terbesar didunia.[74]

Penggunaan internet nomor enam dunia dengan 123 juta orang di tahun 2013-2018, Indonesia memebentuk Kementrian Komunikasi dan Informatika (Keminfo) sebagai alat untuk membantu pemerintah dalam bidang komunikasi dan informatika[75], hal terbesar yang telah dilakukan oleh kominfo sejak tahun 2009 hingga saat ini ialah menemukan sebanyak 20 ribu akun media sosial yang

---

[73] Graifhan Ramadhani, "Modul Pengenalan Internet", http://dhani.singcat.com, Diakses padatanggal 18 Mei, Pukul 22.05.
[74] Wikipedia, "Pengertian Google", https://id.m.wikipedia.org/wiki/Google, Diakses pada tanggal 18 Mei, Pukul 22.10.
[75] https://m.cnnindonesia.com, Diakses pada tanggal 18 Mei, Pukul 22.30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berindikasi fundamentalisme, namun masih dalam tahap verifikasi. Selama 10 tahun terakhir Keminfo telah memblokir akun berkonten radikal atau fundamentalis dan teroris, sebanyak 11.803. berdasarkan laporan dari Direktorat Pengadilan Aplikasi Informatika Ditjen Aplikasi Informatika Kementrian kominfo, menunjukkan berdasarkan platform, konten yang paling banyak diblokir berada pada twitter, instagram serta Facebook yakni sebanyak 8.131 konten.[76]

Sedangkan konten radikalisme atau fundamentalisme serta terorisme yang telah diblokir di youtube dan google sebanyak 678 konten. Kemudian diplatfrom telegram sebanyak 614 konten, kemudian 502 konten di filesharing, dan disitus web sebanyak 494 konten. Dari tahun 2009 sampai tahun 2017 Kominfo melakukan pemblokiran atau penampisan konten berbau fundamentalisme sebanyak 323 konten, konten ini terdiri dari 202 konten pada situs web, di platform telegram sebanyak 112 konten, sedangkan di facebook terdapat 8 konten serta 1 konten di youtube.[77]

Kemajuan media sosial perlahan telah menjadi gaya hidup serta kebutuhan bagi masyarakat Indonesia, kemunculannya membuat sekian juta orang bergantung untuk menggunakannya, sehingga bila terdapat pertanyaan yang susah dipecahkan termasuk pertanyaan mengenai agama, dengan reflek hal yang dilakukan adalah *Searching* di Google, hal tersebut membuat arus baru keberagamaan sebagian orang, tidak hanya mengenai bagaimana agama dipahami, tetapi juga bagaimana agama seharusnya dihidupi.

---

[76] Kominfo, "Kominfo Blokir 11.803 Konten Radikalisme dan Terorisme", https://kominfo.go.id/content/detail/17274/siaran-pers-no-63hmkominfo032019-tentang-kominfo-blokir-11803-konten-radikalisme-dan-terorisme/, Diakses taggal 18 Mei, Pukul 22.40.

[77] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fenomena seperti ini jika dilihat dengan cermat, seperti yang telah dituturkan oleh gus nadir. Ternyata umat islam tidak statis, budaya juga begitu dinamis, karena ternyata perubahan agen dan aktor budaya modern ini disebut dengan para pakar sosiologi melahirkan modernisasi, pada masa sekarang orang tak lagi ngaji di pesantren tetapi Ngaji ke Kyai Google hal ini terjadi akibat modernisasi, yang ternyata modernisasi bukan hanya melahirkan prakmatisme tetapi juga melahirkan fundamentalisme.[78] hal ini dikarenakan banyaknya propaganda yang telah disebarkan oleh kaum fundamentalisme.[79] media sosial telah menjadi sasaran alternative bagi beberapa komunitas, kelompok, organisasi serta individu dikarenakan banyaknya jumlah pengguna yang cukup besar keadaan ini memudahkan untuk menyebarluaskan ideology, paham, gagasan maupun idenya. Kelompok-kelompok tertentu memanfaatkan internet sebagai peluang aktifitas dakwah. Cara tersebut merupakan sarana paling efektif bagi mereka untuk memperkenalkan serta menyebarluaskan ajarannya secara terbuka melalui media online. Dengan melakukan segala cara baik menggunkan selogan yang berisikan embel-embel berbentuk selogan keagamaan maupun syimbol keagamaan serta melalui penggunaan segala istilah.

Sementara setiap tahunnya kominfo menemukan akun yang mengandung konten fundamentalis semakin meningkat. Sekitar tahun 2018 terdapat

---

[78] Dwi Ratnasari, "Fundamentalisme Islam", (*Komunika*, Vol. 4 No. 1 2010). Sejarah term Fundamentalisme sendiri agak sulit untuk kita telusuri, meskipun fundamentalisme bukan lagi hal baru pada masa sekarang. Sebagian para pakar menyamakan makna Fundamentalisme dengan radikalisme bahkan terosisme, Fundamentalisme sendiri awalnya sebutan yang digunakan untuk kaum pemurnian diagama Kristen Protestan, yang menunjukan suatu penafsiran secara harfiah, namun kreatif terhadap kitab suci

[79] Nadirsyah Hosen, https://www.youtube.com/watch?v=1FIKIzJGueg&t=897s, Diakses pada tanggal 11 November, pukul 20.30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemblokiran konten fundamentalisme sebanyak 10.499 konten yang terdiri dari, 7.160 konten di instagram dan facebook, di twitter sebanyak 1.316, youtube 677 konten, di telegram dan file sharing sebanyak 502 konten, sedangkan pada situs web terdapat 292 konten. Pada tahun 2019 dari bulan januari hingga februari terdapat pemblokiran konten sebanyak 1031 terdiri dari 963 konten instagram dan facebook, serta 68 konten twitter.[80] Walaupun telah dilakukan penepisan atau pemblokiran secara berkala masih saja terdapat beberapa akun yang kembali dibuka, dengan merubah alamat Web atau bahkan dengan merubaah isi latar yang dibuat lebih moderat tetapi bila dilihat lebih keseluruahan isinya masih ada yang mengandung konten radikal serta masih banyak teks-teks yang mengandung kebencian didalamnya.

Kemunculan pamdemik virus Corona mulai awal hingga sampai detik ini opini sejumlah media keislaman di Indonesia tentang Covid-19 entah Corona sangatlah ramai dengan dicampurinya narasi keagamaan ataupun mangkaitkan untuk menyalahkan pihak lawan seperti "Corona adalah Tentara Allah untuk orang-orang kafir yang menzalimi orang muslim" hingga ajakan untuk bersifat jernih dengan pendemi ini adalah "cobaan dan takdir Tuhan". Kolaborasi masa pandemik ini dengan dirumah saja membuat narasi tentang Covid-19/Corona yang belum ditemukannya obat secara spesifik, membuat judul dalam media keislamaan tentang wabah ini sangatlah beraneka, ada yang menyalahkan negara

[80] Genda Omaryhara, "Kominfo Blokir 11.803 Konten Radikalisme", https://tirto.id/kominfo-blokir-11803-konten-radikalisme-terorisme-selama-10-tahun-djWc, Diakses pada taggal 18 Mei, Pukul 22.40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

asal pembawa virus atau mendukung penuh rekomendasi negara dengan menyertainya dalil-dalil keagamaan.[81]

Dalam hal ini penulis menganalisa identifikasi narisi beserta situs dari media keislaman seperti Eramuslim.com, Nahimunkar.com, dan Islami.Co. Menganalisa web dari segi kontennya bukan seseuatu yang baru dilakukan. Karena menganalisa konten keislaman dari internet, para ahli kemudian menemukan bahwa sifat internet yang terbuka bagi siapapun dan menembus batas-batas konvensional seperti negara bahkan keagamaan yang eksis ketika di ruang offline, menjadi hilang dalam konteks online.[82]

B. Analisis Wacana Kritis Teun Adreanus Van Dijk Terhadap Dampak Wacana Ngaji Kyai Google pada situs Eramuslim.com, Nahimunkar.com dan Islami.co

Analisis temuan data dalam berbagai sumber yang telah dipaparkan di atas dilakukan dengan menggunakan analisis wacana kritis Teun Adreanus Van Dijk. Kerangka analisis wacana kritis yang diperkenalkan oleh Van Dijk terbagi menjadi tiga, yakni teks, kognisis sosial, dan konteks sosial. Ketika dihadapkan pada data Formula dampak ngaji Kyai Google yang diambil dari akun Eramuslim.com, Nahimunkar.com, dan Islami.co, maka tiga dimensi tersebut harus digabungkan menjadi satu kesatuan proses analisis.

[81] http://islami.co, Diakses tanggal pada 3 Juni, Pukul 19.34.
[82] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Analisis teks

Analisi Formula 1: "Tangani Corona Saja Mengap-Mengap Malah Mau Selenggaraka Pilkada, Apa Tidak Kacau?" (Dalam Eramuslim.com, Kamis 04 Juni 2020)

a. Struktur Makro: Tematik

Tematik juga sering disebut sebagai topik atau tema. Topik ataupun tema adalah deskripsi atas apa yang ingin disampaikan oleh penulis berita didalam sajian beritanya.[83] Artikel berita yang berjudul "Tangani Corona Saja Megap-Megap Malah Mau Selenggaraka Pilkada, Apa Tidak Kacau?" termasuk dalam berita yang bertemakan politik. Narasi berita tersebut menerangkan tentang kebijakan pemerintah mengenai pilkada ditengah-tengah pandemik. Hal tersebut sebagaimana yang tertera "Pemerintah Joko Widodo diharapkan akan melakukan pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) saat kondisi Indonesia masih dilanda pandemik Covid-19." (paragraf 1).

b. Superstruktur: Skematik

Struktur skematik menggambarkan bentuk umum dari suatu teks, bagaimana bagian-bagian dalam teks disusun dan diurutkan sehingga membentuk satu kesatuan arti. Untuk mengetahui dimensi struktur skematik dari sebuah teks narasi, dapat dilihat dari skema atau alur mulai dari pendahuluan hingga penutup.[84]

1) Bagian pendahuluan berisi tentang diharapkan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) tetap akan dilaksanakan walaupun ditengah

[83] Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 75.
[84] Ibid, 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pandemik. Sebagaimana yang tertulis "Pemerintah Joko Widodo diharapkan akan melakukan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) saat kondisi Indonesia masih dilanda pandemic Covid-19." (paragraf 1)

2) Bagian isi dalam berita tersebut terdapat pada paragraf 2. Pada paragraf tersebut kurang lebih menjelasakan pilkada ditengah-tengah pandemik sangat tidak baik dilaksanakan. Sebagaimana yang tertulis "Pakar politik Universitas Nasional Jakarta, Saiful Anam, menilai pilkada di terngah pandemik sangat tidak baik dilaksanakan. Menerima saat ini bantuan sosial (bansos) sedang gencar-gencarnya disalurkan masyarakat."

3) Bagian penutup dalam berita berisikan ungkapan dari Saiful Anam (Pakar Politik Universitas Nasional) tangani corona sudah kuwalahan malah mau selenggarakan Pilkada. Sebagaimana yang tertulis "tangani corona saja sudah megap-megap, malah mau selangggarakan Pilkada, apa tidak pecah?" (paragraf 9).

c. Struktur Mikro: Sematik, Statistik, dan Retoris

1) Sematik (Latar, Detail, Maksud, Pra-anggapan)

Latar merupakan elemen berita yang dapat memberikan pengaruh atas arti yang akan disampaiakan pada teks wacana. Latar peristiwa yang diangkat juga merupakan elemen berita yang dapat mempengaruhi arti kata (sematik) yang ingin disajikan, latar dari peristiwa yang diangkat juga dapat membongkar maksud

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersembunyi sebuah berita melalui latar maka akan terbongkarlah maksud tersembunyi tersebut.[85]

Latar dalam teks berita "Tangani Corona Saja Mengap-Mengap Malah Mau Selenggaraka Pilkada, Apa Tidak Kacau?" terletak pada paragraf 1 "Pemerintah Joko Widodo diharapkan mau menunda pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) saat kondisi Indonesia masih dilanda pandemik Covid-19." (paragraf 1). Pada latar kondisi tersebut penulis menggiring pembaca agar sependapat dengan penulis tentang penundaan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada).

Elemen detail berkaitan dengan kontrol informasi yang akan ditampilkan oleh penulis (komunikator) dalam teks. Jika terdapat informasi yang menguntungkan maka komunikator akan menampilkan informasi secara berlebihan, begitupun sebaliknya jika dirasa merugikan maka ia akan mengurangi informasi tersebut.[86]

Elemen detail dalam teks berita "Tangani Corona Saja Mengap-Mengap Malah Mau Selenggaraka Pilkada, Apa Tidak Kacau?" terletak pada paragraf 9 "Tangani corona saja sudah mengap-mengap, malah mau selenggarain pilkada, apa tidak kacau." (paragraf 9).

Hampir sama dengan detail, Elemen maksud akan menguraikan secara eksplisit dan jelas jika informasinya

[85] Ibid, 79.
[86] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menguntungkan begitupun sebaliknya, jika informasi dirasa merugikan maka akan disampaikan secara implisit dan tersembunyi. Hal tersebut bertujuan hanya semata-mata menjadi keuntungan bagi komunikator.[87]

Elemen maksud dalam teks berita "Tangani Corona Saja Mengap-Mengap Malah Mau Selenggaraka Pilkada, Apa Tidak Kacau?" terdapat pada paragraf 4 "menghambur-hamburkan dana di tengah kesulitan masyarakat yang tengah fokus dalam menghadapi pandemik Covid-19 dinilai tidak wajar" (paragraf 4).

Pra-anggapan merupakan strategi untuk mendukung makna suatu teks. Artinya pra-anggapan hadir dengan memberi pernyataan yang dipandang terpecaya sehingga tidak perlu dipertanyakan lagi.[88]

Pra-anggapan dalam teks berita "Tangani Corona Saja Megap-Megap Malah Mau Selenggaraka Pilkada, Apa Tidak Kacau?" terdapat pada paragraf 5 "Seharusnya, anggaran Pilkada dapat dialokasikan untuk penanganan Covid-19. Urusan Pilkada bisa dipikirkan kemudian." (paragraf 5).

2) Sintaksis (Koherensi, Bentuk Kalimat, dan Kata Ganti)

Koherensi merupakan hubungan antar kata, kalimat atau proposisi. Dua buah proposisi yang memiliki fakta berbeda dapat

[87] Ibid.
[88] Eriyanto, Analisis Wacana.,235.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dihubungkan menggunakan kherensi, sehingga fakta yang tidak dapat terhubung sekaligus menjadi dapat tehubung.[89]

Koherensi yang digunakan dalam teks berita ini adalah kata hubung "dan". Sebagaimana dijelaskan "dengan demikian, Saiful berharap pemerintahan Jokowi menunda pelaksanaan pilkada dan lebih fokus mendapatkan pendanaan penanganan corona." (paragraf 8)

Bentuk kalimat merupakan segi statistik yang berhubungan dengan berpikir logis dengan prinsip kausalitas. Bentuk kalimat ini bukan hanya semata-mata prsoalan teknis kebenaran tata bahasa, tetapi juga menentukan makna yang telah dibentuk oleh susunan kalimat.[90]

Bentuk kalimat, baik aktif maupun pasif terdapat pada paragraf 2 "Pakar politik Universitas Nasional Jakarta, Saiful Anam, menilai pilkada di tengah pandemik sangat tidak baik dilaksanakan. Menerima saat ini bantuan sosial (bansos) sedang gencar-gencarnya disalurkan masyarakat."

Kata ganti adalah elemen yang digunakan untuk menunjukkan letak seorang dalam wacana. Dengan menggunakan kata ganti "saya" atau "kami" yang menggambarkan sikap tersebut

[89] Alex Sobur, *Analisis Teks Media.*, 81.
[90] Ibid, 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah sifat resmi komuniktor. Ketika memakai kata ganti "kata" menjadikan sikap bersama didalam suatu kelompok.[91]

Pada elemen Kata ganti peneliti tidak menemukan kalimat kata ganti dalam teks wacana "Tangani Corona Saja Mengap-Mengap Malah Mau Selenggaraka Pilkada, Apa Tidak Kacau?".

3) Stilistik (Leksikon)

Elemen leksikon merupakan elemen yang digunakann menganalisis bagaimana seorang komunikator (penulis) dalam memilih kata atau frase atas berbagai macam frase yang ada. Misalnya seperti kata "meninggal", kata ini memiliki kata lain: tewas: mati, meninggal, gugur, terbunuh, menghembuskan nafas terakhir, dan sebagainya.[92]

Leksikon dalam teks berita "Tangani Corona Saja Megap-Megap Malah Mau Selenggaraka Pilkada, Apa Tidak Kacau?", terdapat pada paragraf 1 dan 8. "Pemerintah Joko Widodo diharapkan mau menunda pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) saat kondisi Indonesia masih dilanda pandemic Covid-19." (paragraf 1). "dengan demikian, Saiful berharap pemerintahan Jokowi menunda pelaksanaan pilkada dan lebih focus mendapatkan pendanaan penanganan corona." (paragraf 8)

Kata "menunda" tersebut memiliki arti menghentikan, menangguhkan atau mengundurkan waktu lain kali.

[91] Ibid, 81-82.
[92] Ibid, 82-83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Retoris (Grafis, Metafora, dan Ekspesi)

Bentuk elemen grafis didalam wacana berita dapat dilihat dengan cermat melalui bentuk tulisan yang sengaja dibuat berbeda dari bentuk tulisan yang lain. Contohnya, diberi aksen miring, tebal, huruf berukuran lebih besar ataupun garis bawah. Dengan didukung grafik, table, gambar, ataupun *caption* yang mempunyai arti bahwa terdapat pesan penting yang berusaha disampaikan.[93]

Unsur grafis dalam berita "Tangani Corona Saja Megap-Megap Malah Mau Selenggaraka Pilkada, Apa Tidak Kacau?", sebagaimana yang dipublikasikan oleh situs Eramuslim.com.

Gambar 1.4 Foto Presiden Jokowi pada narasi ini

Pada berita "Tangani Corona Saja Megap-Megap Malah Mau Selenggaraka Pilkada, Apa Tidak Kacau?", Eramuslim.com menampilkan foto sang presiden Jokowi dengan ekspresi tersenyum yang tidak biasa. Secara tidak langsung foto tersebut ditampilkan oleh Eramuslim.com sebagai penguat judul mereka.

[93] Eriyanto, Analisis Wacana., 258.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metafora merupakan kiasan atau penyampaian ungkapan dalam sebuah wacana sebagai bumbu dalam teks. Metafora seringkali menjadi petunjuk utama dalam sebuah teks. Metafora digunakan penulis sebgai kalimat pembenar atau penguat pada khalyak terhadap apa yang ditulisnya. Penulis biasanya memanfaatkan kata ungkapan sehari-hari, pepatah, kata-kata kuno, pribahasan, petuah luhur atau bahkan mengambil ungkapan ayat suci hal ini bertujuan guna menguatkan berita serta meraih kepercayaan khalayak.[94]

Pada elemen Metafora peneliti tidak menemukan kalimat metafora yang membumbui teks dalam berita, hal tersebut merupakan hak penulis untuk tidak melebih-lebihkan dan lebih memilih menyampaikan berita secara tegas.

Ekspresif adalah upaya penulis untuk menonjolkan serta menghilangkan bagian-bagian tertentu pada teks.[95] Ekspresi dalam teks berita "Tangani Corona Saja Mengap-Mengap Malah Mau Selenggaraka Pilkada, Apa Tidak Kacau?", terdapat pada paragraf 9 "Tangani corona saja sudah megap-megap, malah mau selenggarain Pilkada. Apa tidak kacau?, pungkas Saiful" (paragraf 9)

Struktur	**Elemen**	**Keterangan**
Makro	Tematik	**Topik**: berita tersebut bertemakan

[94] Alex Sobur, Analisis Teks Media., 84.
[95] Ibid, 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		politik. Narasi dalam berita tersebut menjelaskan bahwa seharusnya pemerintah Joko Widodo mau menunda Pilkada saat masa pandemik Covid-19. (paragraf 1)
	Skematik	**Pendahuluan**: diawali dengan harapan penulis agar pemerintah mau menunda Pemilihan Kepala Desa (Pilkada) pada masa pandemik Covid-19 **Isi**: pentingnya penundaan pelaksanaan pilkada ditengah-tengah pandemik. Sebagaimana yang telah dituturkan oleh Saiful Anam (Pakar Politik Universitas Nasional Jakarta) pilkada dalam masa pandemik sangat tidak baik dilaksanakan mengingat sedang gencar-gencarnya bantuan sosial yang disalurkan pada masyarakat. (paragraf 2). **Penutup**: berisikan tentang ungkapan Saiful Anam (Pakar Politik Universitas Nasional Jakarta) tangani

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		corona saja pemerintah sudah megap-megap malah mau selengarakan Pilkada, apa tidak kacau? (paragraf 9)
Mikro	Semantik	**Latar**: Pada latar kondisi tersebut penulis menggiring pembaca agar sependapat dengan penulis tentang penundaan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) dimasa pandemic Covid-19 masih melanda Indonesia. (paragraf 1) **Detail**: Terletak pada paragraf 9. Dalam berita dijelskan kritik Saiful Amin terhadap pemerintah yaitu tangani corona saja sudah megap-megap, malah mau selenggarakan pilkada, apa tidak kacau (paragraf 9). **Maksud**: Dalam tulisan ini, penulis mengungkapakan bahwa menyelenggarakan Pilkada di tengah kesulitan masyarakat menghadapi Covid-19 dinilai tidak wajar, pasalnya hal tersebut hanya akan menghambur-hamburkan dana (paragraf 4). **Pra-anggapan**: Seharusnya, anggaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Pilkada dapat dialokasikan untuk penanganan Covid-19. Urusan Pilkada bisa dipikirkan kemudian. (paragraf 5).
	Sintaksis	**Koherensi**: Terdapat Koherensi yang digunakan dalam teks berita ini adalah kata hubung "dan". **Bentuk Kalimat**: terdapat bentuk kalimat aktif yang berawalan *me-* seperti kata "menilai" dan "menerima" serta kalimat pasif yang berawalan *di-* seperti kata "dilaksanakan" dan "disalurkan". **Kata Ganti**: peneliti tidak menemukan kalimat kata ganti dalam teks wacana.
	Stilistik	**Leksikon**: pilihan kata yang digunakan pada teks berita ini yaitu kata "menunda"
	Retoris	**Grafis**: Unsur grafis dalam berita menampilkan foto sang presiden Jokowi dengan ekspresi tersenyum yang tidak biasa. Secara tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		langsung foto tersebut ditampilkan oleh Eramuslim.com sebagai penguat judul mereka. **Metafora**: peneliti tidak menemukan kalimat metafora yang membumbui teks dalam berita. Ekspresif: Secara tidak langsung terdapat ekspresi kesulitan, seperti "megap-megap".

Tabel 4.1 (Analisis Pada Teks Berita "Tangani Corona Saja Mengap-Mengap Malah Mau Selenggaraka Pilkada, Apa Tidak Kacau?")

Analisis Formula 2: "Wabah Corona Pun Ditunggangi Pencitraan di Paket Sembako" (Nahimunkar.org, Rabu, 29 April 2020, 17:36)

a. Struktur Makro: Tematik

Struktur makro dalam teks berita dapat diamati dengan melihat topik atau tema berita. Topik atau tema pada teks "Wabah Corona Pun Ditunggangi Pencitraan di Paket Sembako" terdapat pada paragraf 1. Sebagaimana yang tertulis "Presiden Joko Widodo diminta untuk menghentikan pencitraan lantaran rakyat menjadi krban kelaparan akibat tersendatnya distribusi sembako." (paragraf 1).

b. Superstruktur: Sematik

1) Bagian pendahuluan diawali dengan mengangkat opini Saiful Anam (pakar politik dan hukum Universitas Nasional). Sebagaimana yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertulis “Presiden Joko Widodo diminta untuk menghentikan pencitraan lantaran rakyat menjadi korban kelaparan akibat tersendatnya distribusi sembako.” (paragraf 1)

2) Bagian isi terdapat pada paragraf 2 dan 4 kurang lebih teks tersebut menjelaskan tentang tersendatnya bantuan sembako akibat tas yang bertuliskan ‘bantuan pesiden’ belum selesai dicetak. Sebagaimana dalam teks “Hal itu disampaikan oleh pakar politik dan hukum Universitas Nasional Jakarta, Saiful Anam mengetahui distribusi sembako tersendat akibat tas bertuliskan ‘Bantuan Presiden’ untuk mengepak sembako belum rampung.” (paragraf 2). “Menurutnya, pencitraan yang dilakukan Presiden Jokowi dapat merugikan rakyat lantaran sembako menjadi terhambat pendistribusiannya.” (paragraf 4).

3) Bagian penutup berisi tentang ungkapan Saiful Anam. Sebagaimana “Ternyata terhambat oleh atribut Presiden sendiri, pungkas Saiful Anam menyangkan.” (paragraf 7).

c. Struktur Mikro: Semantik, Siktaksis, Stilistik, dan Retoris

1) Semantik (Latar, Detail, Maksud dan Pra-anggapan)

Latar dalam berita “Wabah Corona Pun Ditunggangi Pencitraan di Paket Sembako” terdapat pada paragraf 2. “Hal itu disampaikan oleh pakar politik dan hokum Universitas Nasional Jakarta, Saiful Anam mengetahui distribusi sembako tersendat akibat atas bertuliskan ‘Bantuan Presiden’ untuk mengepak sambako belum rampung dibuat.” (paragraf 2).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Detail dalam berita “Wabah Corona Pun Ditunggangi Pencitraan di Paket Sembako” terdapat pada paragraf 1. Sebagaimana yang tertulis “Presiden Joko Widodo diminta untuk menghentikan pencitraan lantaran rakyat menjadi krban kelaparan akibat tersendatnya distribusi sembako.” (paragraf 1).

Maksud dalam berita “Wabah Corona Pun Ditunggangi Pencitraan di Paket Sembako”. terdapat pada paragraf 6. “Tidak hanya itu, hal tersebut juga bertentangan dengan pernyataan Presiden Jokowi yang menginginkan agar bantuan cepat sampai ketangan rakyat.” (paragraf 6).

Pra-anggapan dalam berita “Wabah Corona Pun Ditunggangi Pencitraan di Paket Sembako”. terdapat pada paragraf 6. “Tidak hanya itu, hal tersebut juga bertentangan dengan pernyataan Presiden Jokowi yang menginginkan agar bantuan cepat sampai ketangan rakyat.” (paragraf 6).

2) Sintaksis (Koherensi, Bentuk Kalimat, Kata Ganti)

Koherensi yang dipakai dalam berita ini adalah kata hubung pilihan seprti “dan” dan “akibat”. Sebagaimana yang dijelaskan “Hal itu disampaikan oleh pakar politik dan hokum Universitas Nasional Jakarta, Saiful Anam mengetahui distribusi sembako tersendat akibat atas bertuliskan ‘Bantuan Presiden’ untuk mengepak sambako belum rampung dibuat.” (paragraf 2).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bentuk Kalimat baik itu kalimat aktif maupun pasif dalam berita "Wabah Corona Pun Ditunggangi Pencitraan di Paket Sembako". terdapat dalam paragraf 1 dan 4. "Presiden Joko Widodo diminta untuk menghentikan pencitraan lantaran rakyat menjadi korban kelaparan akibat tersendatnya distribusi sembako." (paragraf 1). "Menurutnya, pencitraan yang dilakukan Presiden Jokowi dapat merugikan rakyat lantaran sembako menjadi terhambat pendistribusiannya." (paragraf 4).

Kata ganti yang digunakan dalam berita ini adalah kata ganti "saya", kata ini menggambarkan sikap resmi komunikator. Sebagaimana dalam berita "Saya kira tidak perlu lagi Presiden pencitraan, semakin tersendat bantuan yang diberikan, maka makin sengsara rakyat yang menunggu ukuran tangan pemerintah, tegas Saiful Anam." (paragraf 5).

3) Stilistik (Leksikon)

Leksikon (pemilihan kata) dalam berita "Wabah Corona Pun Ditunggangi Pencitraan di Paket Sembako". Terdapat pada paragraf 1. "Presiden Joko Widodo diminta untuk menghentikan pencitraan lantaran rakyat menjadi korban kelaparan akibat tersendatnya distribusi sembako." (paragraf 1). Makna kata "pencitraan" adalah usaha pembuktian eksistensi seseorang dihadapan public atau bisa diartikan sebagai usaha untuk menonjolkan citra baik seseorang diamata publik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Retoris (Grafis, Metafora, dan Ekspresi)

Unsur grafis dalam berita "Wabah Corona Pun Ditunggangi Pencitraan di Paket Sembako". Sebagaimana yang telah di unggah oleh www.nahimunkar.org:

Gambar 4.2 logo istana kepresidenan pada sembako

Pada berita "Wabah Corona Pun Ditunggangi Pencitraan di Paket Sembako". nahimunkar.org menampilkan foto tas sembako yang bertuliskan 'Bantuan Pemerintah'. Secara sengaja foto ini diunggah oleh nahimunkar.org digunakan sebagai bukti untuk pembaca.

Metafora dalam berita ini terdapat pada paragraf 4, yakni berupa kutiapan penjelasan Saiful Amin (pakar politik dan hukum Universitas Nasional Jakarta) guna memperkuat pesan utama berita. Seperti yang tertulis "Menurutnya, pencitraan yang dilakukan Presiden Jokowi dapat merugikan rakyat lantaran sembako menjadi terhambat pendistribusiannya." (paragraf 4).

Ekspresi dalam teks berita ini terdapat pada paragraf 5. "Saya_kira tidak perlu lagi Presiden pencitraan, semakin tersendat bantuan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diberikan, maka makin sengsara rakyat yang menunggu ukuran tangan pemerintah, tegas Saiful Anam." (paragraf 5).

Struktur	Elemen	Keterangan
Makro	Tematik	**Topik:** Presiden Joko Widodo diminta untuk menghentikan pencitraan lantaran rakyat menjadi krban kelaparan akibat tersendatnya distribusi sembako. (paragraf 1).
Superstruktur	Skematik	**Pendahuluan:** Bagian pendahuluan diawali dengan mengangkat opini Saiful Anam (pakar politik dan hukum Universitas Nasional). Tentang Presiden Joko Widodo yang diminta untuk menghentikan pencitraan lantaran rakyat menjadi korban kelaparan akibat tersendatnya distribusi sembako (paragraf 1) **Isi:** terdapat pada paragraf 2 dan 4 kurang lebih teks tersebut menjelaskan tentang tersendatnya bantuan sembako akibat tas yang bertuliskan 'bantuan pesiden' belum selesai dicetak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Penutup: Bagian penutup berisi tentang ungkapan Saiful Anam. Yang mana keterlambatan sembako dikarenakan atribut Presiden sendiri. (paragraf 7).
Mikro	Semantik	**Latar:** Saiful Amin (pakar politik dan hukum Universitas Nasional Jakarta) menyampaikan bahwa tersendatnya sembako semata-mata hanya karena tas untuk ngepak sembako belum rampung. (paragraf 2). **Detail:** Terdapat pada paragraf 1. Didalamnya dijelaskan bahwa rakyat menjadi korban kelapar akibat tersendatnya distribusi sembako. (paragraf 1). **Maksud:** penulis berita ini menegaskan bahwa hal tersebut sangat bertentangan dengan pernyataan Presiden Jokowi yang menginginkan agar bantuan cepat sampai ketangan rakyat. (paragraf 6).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Pra-anggapan: Pra-anggapan disampaikan penulis untuk mendukung makna dari teks berita "Wabah Corona Pun Ditunggangi Pencitraan di Paket Sembako". Penulis memberikan tekanan pada kalimat "Tidak hanya itu, hal tersebut juga bertentangan dengan pernyataan Presiden Jokowi yang menginginkan agar bantuan cepat sampai ketangan rakyat." (paragraf 6)
	Sintaksis	**Koherensi:** Koherensi dipakai dalam berita ini adalah kata hubung pilihan seprti "dan" dan "akibat". **Bentuk kalimat:** Terdapat bentuk kalimat aktif yang berawalan *me-* Seperti kata "menghentikan", "menjadi", "merugikan" selain itu juga terdapat kalimat pasif yang berawalan *di-* seperi kata "diminta" "distribusi. **Kata Ganti:** Kata ganti yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		digunakan dalam berita ini adalah kata ganti "saya", kata ini menggambarkan sikap resmi komunikator.
	Stilistik	**Leksikon:** Pilihan kata yang digunakan pada teks berita ini adalah kata "pencitraan".
	Retoris	**Grafis:** Unsur grafis Pada berita "Wabah Corona Pun Ditunggangi Pencitraan di Paket Sembako". nahimunkar.org menampilkan foto tas sembako yang bertuliskan 'Bantuan Pemerintah'. Secara sengaja foto ini diunggah oleh nahimunkar.org digunakan sebagai bukti untuk pembaca. **Metafora:** berupa kutiapan penjelasan Saiful Amin (pakar politik dan hukum Universitas Nasional Jakarta) guna memperkuat pesan utama berita. Seperti yang tertulis "Menurutnya, pencitraan yang dilakukan Presiden Jokowi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		dapat merugikan rakyat lantaran sembako menjadi terhambat pendistribusiannya.” (paragraf 4). **Ekspresi:** Terdapat ekspresi kesengsaraan, seperti **“**makin sengsara rakyat”.

Tabel 4.2 (Analisis Pada Teks Berita “Wabah Corona Pun Ditunggangi Pencitraan di Paket Sembako”)

Analisis Formula 3: “Hikmah Idul Fitri Saat Pandemik Corona Menurut Gus Mus: Sadar Bahwa Kita Sering Melupakan Orang Tua” (Dari Islami.co, 26 Mei 2020)

a. Struktur Makro: Tematik

Narasi berita dengan judul “Hikmah Idul Fitri Saat Pandemik Corona Menurut Gus Mus: Sadar Bahwa Kita Sering Melupakan Orang Tua” termasuk ke dalam berita yang bertemakan hikmah Idul Fitri saat pandemik. Di dalamnya dijelaskan tentang hikmahnya Idul Fitri saat pandemik membuat kita sadar bahwa selama ini kita punya orang tua yang sering kita lupakan. Sebagaimana yang dijelaskan “Menurut Gus Mus, salah satu hikmah dari kejadian saat ini adalah kita disadarkan oleh Allah SWT untuk senantiasa ingat orang tua dan berbakti kepada mereka” (paragraf 5)

b. Superstruktur: Skematik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Bagian pendahuluan diawali dengan pertanyaan seseorang yang ditujukan kepada Najwa Shihab serta ditanyakan langsung kepada Gus Mus. "Seseorang bertanya kepada Najwa Shihab dan ditanyakan langsung kepada Gus Mus saat acara Rayakan Kebaikan yang diselenggarakan oleh Narasi TV di akun Youtube, sabtu (23/05) kemarin. Ia bertanya bahwa Lebaran kali ini ia tidak bisa bertemu dengan keluarga." (paragraf 1)
2) Bagian isi terdapat pada paragraf 3, dijelaskan bahwa masa seperti ini menjadi pelajaran bagi kita selama ini kita sering melupakan orang tua, dengan adanya musibah membuat kita teringat bahwa kita masih punya orang tua yang harus kita kunjungi. "Mendengar pernyataan tersebut, Gus Mus lalu mengungkapkan bahwa hal ini menjadi pembelajaran bagi kita semua bahwa selama ini kita sering melupakan orang tua. Justru, menurut Gus Mus, ini adalah waktu yang tepat untuk sadar bahwa kita masih punya orang tua yang harus kita kunjungi dan silaturrahim kepadanya." (paragraf 3)
3) Bagian penutup berisi tentang sebuah penjelasan Gus Mus dengan adanya pandemik membuat kita tidak bisa silaturrahimi kepada orang tua sehingga mereka jadi sadar bahwa kita sering melupakan orang tua. "Jadi ketika sekarang nggak bisa, itu mereka jadi teringat kembali, kenapa tidak berbakti baik, tidak silaturrahimi kepada orang tua, ungkap Gus Mus." (paragraf 8)

c. Struktur Mikro: Semantik, Sintaksis, Stilistik, dan Retoris.

1) Semantik (Latar, Detail, Maksud, dan Pra-anggapan)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Latar dalam teks berita "Hikmah Idul Fitri Saat Pandemik Corona Menurut Gus Mus: Sadar Bahwa Kita Sering Melupakan Orang Tua" terdapat pada paragraf 5 "Menurut Gus Mus, salah satu hikmah dari kejadian saat ini adalah kita disadarkan oleh Allah SWT untuk senantiasa ingat orang tua dan berbakti kepada mereka" (paragraf 5).

Detail pada teks berita "Hikmah Idul Fitri Saat Pandemik Corona Menurut Gus Mus: Sadar Bahwa Kita Sering Melupakan Orang Tua" terdapat pada paragraf 3 "Mendengar pernyataan tersebut, Gus Mus lalu mengungkapkan bahwa hal ini menjadi pembelajaran bagi kita semua bahwa selama ini kita sering melupakan orang tua. Justru, menurut Gus Mus, ini adalah waktu yang tepat untuk sadar bahwa kita masih punya orang tua yang harus kita kunjungi dan silaturrahmi kepadanya." (paragraf 3).

Maksud pada teks berita "Hikmah Idul Fitri Saat Pandemik Corona Menurut Gus Mus: Sadar Bahwa Kita Sering Melupakan Orang Tua" terdapat pada paragraf 7 "Bagi Gus Mus, mereka itu sedih karena selama ini mereka hampir melupakan orang tuanya." (paragraf 7).

Pra-anggapan pada teks berita "Hikmah Idul Fitri Saat Pandemik Corona Menurut Gus Mus: Sadar Bahwa Kita Sering Melupakan Orang Tua" terdapat pada paragraf 8 "Jadi ketika sekarang nggak bisa, itu mereka jadi teringat kembali, kenapa dari dulu tidak berbaikti, baik, tidak silaturrahmi kepada orang tua, ungkap Gus Mus." (paragraf 8).

2) Sintaksis (Koherensi, Bentuk Kalimat, dan Kata Ganti)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Koherensi yang dipakai dalam berita ini menggunakan penanda koherensi kata hubung "lalu" dan "dan". Sebagaimana yang tertera di paragraf 3. "Mendengar pernyataan tersebut, Gus Mus lalu mengungkapkan bahwa hal ini menjadi pembelajaran bagi kita semua bahwa selama ini kita sering melupakan orang tua. Justru, menurut Gus Mus, ini adalah waktu yang tepat untuk sadar bahwa kita masih punya orang tua yang harus kita kunjungi dan silaturrahmi kepadanya." (paragraf 3).

Bentuk kalimat aktif dan pasif dalam berita "Hikmah Idul Fitri Saat Pandemik Corona Menurut Gus Mus: Sadar Bahwa Kita Sering Melupakan Orang Tua" terdapat pada paragraf 3, 5 dan 6. "Mendengar pernyataan tersebut, Gus Mus lalu mengungkapkan bahwa hal ini menjadi pembelajaran bagi kita semua bahwa selama ini kita sering melupakan orang tua. Justru, menurut Gus Mus, ini adalah waktu yang tepat untuk sadar bahwa kita masih punya orang tua yang harus kita kunjungi dan silaturrahmi kepadanya." (paragraf 3). "Menurut Gus Mus, salah satu hikmah dari kejadian saat ini adalah kita disadarkan oleh Allah SWT untuk senantiasa ingat orang tua dan berbakti kepada mereka" (paragraf 5). "Sekarang kita ditolong oleh Allah SWT, dikembalikan rasa kita, bahwa selama ini kita punya ibu, punya orang tua yang harus kita bakti-*i*, tapi kita lupakan, tambah Gus Mus" (paragraf 6).

Kata ganti yang digunakan dalam teks berita ini adalah kata ganti orang ketiga tunggal yakni "ia" dan kata ganti jamak "kita". Sebagaiman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam paragraf 1 dan 3. "Seseorang bertanya kepada Najwa Shihab dan ditanyakan langsung kepada Gus Mus saat acara Rayakan Kebaikan yang diselenggarakan oleh Narasi TV di akun Youtube, sabtu (23/05) kemarin. Ia bertanya bahwa Lebaran kali ini ia tidak bisa bertemu dengan keluarga." (paragraf 1). "Mendengar pernyataan tersebut, Gus Mus lalu mengungkapkan bahwa hal ini menjadi pembelajaran bagi kita semua bahwa selama ini kita sering melupakan orang tua. Justru, menurut Gus Mus, ini adalah waktu yang tepat untuk sadar bahwa kita masih punya orang tua yang harus kita kunjungi dan silaturrahmi kepadanya." (paragraf 3).

3) Stilistik (Leksikon)

Leksikon (pemilihan kata) dalam berita "Hikmah Idul Fitri Saat Pandemik Corona Menurut Gus Mus: Sadar Bahwa Kita Sering Melupakan Orang Tua" terdapat pada paragraf 5. "Menurut Gus Mus, salah satu hikmah dari kejadian saat ini adalah kita disadarkan oleh Allah SWT untuk senantiasa ingat orang tua dan berbakti kepada mereka" (paragraf 5). Makna kata "hikmah" adalah arti atau makna yang dalam, makna yang terkandung dibalik suatu peristiwa.

4) Retoris (Grafis, Metafora, Ekspresi)

Unsur grafis dalam berita "Hikmah Idul Fitri Saat Pandemik Corona Menurut Gus Mus: Sadar Bahwa Kita Sering Melupakan Orang Tua". Sebagaimana yang dipublikasi oleh situs Islami.co

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.3 foto Gus Mus pada narasi Islami.co

Pada berita "Hikmah Idul Fitri Saat Pandemik Corona Menurut Gus Mus: Sadar Bahwa Kita Sering Melupakan Orang Tua". Islami.co menampilkan foto Gus Mus. Secara sengaja foto tersebut ditampilkan oleh Islami.co agar pembaca mengenal sosok yang ada pada teks berita tersebut.

Metafora dalam berita ini terdapat pada paragraf 4, yakni berupa kutipan penjelasan Gus Mus memperkuat pesan utama berita. Seperti yang tertulis "Ini kan justru pembelajaran bagi kita. Kita dulu itu ada kesempatan untuk datang kepada orang tua, ada kesempatan untuk berbakti kepada ibu, dan lain sebagainya tidak kita pergunakan karena kita sibuk sendiri dengan urusan kita sendiri, kita terlalu egois," jawab Gus Mus." (paragraf 4).

Terdapat ekspresi sedih yang digambarkan secara langsung dalam penyebutan kata secara spesifik, seperti dalam teks "Nana dapat banyak banget orang yang curhat ke Nana, Bah (panggilan Najwa Shihab kepada Gus Mus). Mereka sedih karena tidak bisa berkumpul bersama keluarga, mereka sedih tidak bisa sungkem kepada ayahanda sama ibu, mereka sedih besok (Idul Fitri) itu ketika seharusnya kumpul rame-rame keluarga, tapi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus sendiri, bagaimana ya, Bah, menenangkan hati teman-teman Nana ini?" Tanya Najwa Shihab". (paragraf 2).

Struktur	Elemen	Keterangan
Makro	Tematik	**Topik:** termasuk narasi berita yang bertemakan hikmah Idul Fitri saat pandemik. Di dalamnya dijelaskan tentang hikmahnya Idul Fitri saat pandemik membuat kita sadar bahwa selama ini kita punya orang tua yang sering kita lupakan. (paragraf 1)
Superstruktur	Skemtik	**Pendahuluan:** Diawali dengan pertanyaan seseorang saat acara Rayakan Kebaikan yang diselenggarakan oleh Narasi TV, pertanyaan ini ditujukan kepada Najwa Shihab serta ditanyakan langsung kepada Gus Mus. Ia bertanya bahwa Lebaran kali ini is tidak bisa bertemu keluarga. (paragraf 1) **Isi:** Bagian isi dijelaskan bahwa masa seperti ini menjadi pelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		bagi kita selama ini kita sering melupakan orang tua, dengan adanya musibah membuat kita teringat bahwa kita masih punya orang tua yang harus kita kunjungi. (paragraf 3) **Penutup:** Berisi tentang sebuah penjelasan Gus Mus dengan adanya pandemik membuat kita tidak bisa silaturrahimi kepada orang tua sehingga mereka jadi sadar bahwa kita sering melupakan orang tua. (paragraf 8)
Mikro	Semantik	**Latar:** Pada latar kondisi tersebut penulis menggiring pembaca memahami penjelasan Gus Mus bahwa hikmah adanya kejadian ini kita menjadi ingat terhadap orang tua serta berbakti kepada mereka. (paragraf 5). **Detail:** Terdapat pada paragraf 3, di dalamnya menjelaskan bahwa hal ini menjadi pembelajaran bagi kita,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		selama ini kita sering melupakan orang tua. Justru menurut Gus Mus ini lah waktu yang tepat bagi kita untuk sadar bahwa kita masih punya orang tua yang harus kita kunjungi dan silaturrahmi kepadanya. (paragraf 3). **Maksud:** Dalam tulisan ini penulis ingin menyampaikan bahwa Bagi Gus Mus, mereka itu sedih karena selama ini mereka hampir melupakan orang tuanya. (paragraf 7). **Pra-anggapan:** Pra-anggapan disampaikan penulis guna mendukung makna dari teks berita "Hikmah Idul Fitri Saat Pandemik Corona Menurut Gus Mus: Sadar Bahwa Kita Sering Melupakan Orang Tua"
	Sintaksis	**Koherensi:** Terdapat beberapa penanda berita yang digunakan merupakan penanda kata hubung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		"lalu" dan "dan". **Bentuk kalimat:** Terdapat bentuk kalimat aktif yang berawalan *me-* seperti kata "mendengar", "mengungkapkan", "melupakan" serta kalimat pasif yang berawalan *di-* seperti kata "ditolong", "dikembalikan". **Kata ganti:** Menggunakan kata ganti orang ketiga tunggal yakni "ia" dan kata ganti jamak "kita".
	Stilistik	**Leksikon**: Pilihan kata yang digunakan pada teks berita ini adalah kata "hikmah".
	Retoris	**Grafis**: Unsur grafis dalam berita ini, Islami.co menampilkan foto Gus Mus. Secara sengaja foto tersebut ditampilkan oleh Islami.co agar pembaca mengenal sosok yang ada pada teks berita tersebut. Metafora: Terdapat pada paragraf 4, yakni berupa kutipan penjelasan Gus Mus guna memperkuat pesan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		utama berita. Seperti yang tertulis. **Ekspresi**: Terdapat ekspresi sedih yang digambarkan secara langsung dalam penyebutan kata secara spesifik, seperti dalam teks "Nana dapat banyak banget orang yang curhat ke Nana, Bah (panggilan Najwa Shihab kepada Gus Mus). Mereka sedih karena tidak bisa berkumpul bersama keluarga, mereka sedih tidak bisa sungkem kepada ayahanda sama ibu, mereka sedih besok (Idul Fitri) itu ketika seharusnya kumpul rame-rame keluarga, tapi harus sendiri, bagaimana ya, Bah, menenangkan hati teman-teman Nana ini?" Tanya Najwa Shihab". (paragraf 2).

Tabel 4.3 (Analisis Pada Teks Berita "Hikmah Idul Fitri Saat Pandemik Corona Menurut Gus Mus: Sadar Bahwa Kita Sering Melupakan Orang Tua"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Analisis Kognisi Sosial

Tahap kedua dari analisis wacana kritis Teun A. Van dijk ialah kognisi sosial. Secara singkat kognisi sosial merupakan proses bagaimana sebuah teks (narasi) diciptakan. Untuk mengetahui bagaimana teks berita diciptakan, maka tidak hanya fokus pada rentetan proses terbentuknya teks berita tersebut. Namun harus mengetahui bagaimana wartawan menafsiri, memaknainya serta menyimpulkan suatu peristiwa atau fenomena yang ada. Inti dari tahap ini peneliti harus menganalisis tetang bagimana teks berita diproduksi, dipahami serta ditafsirkan.

Melalui teks berita pada Eramuslim.com yang berjudul "Tangani Corona Saja Megap-Megap Malah Mau Selenggaraka Pilkada, Apa Tidak Kacau?" dan teks berita pada Nahimunkar.org yang berjudul "Wabah Corona Pun Ditunggangi Pencitraan di Paket Sembako", teks berita dari kedua akun tersebut sama-sama mengangkat penjelasan dari Saiful Anam (Pakar politik Universitas Nasional Jakarta), dalam kedua teks tersebut Saiful Anam mengkritik kebijakan-kebijakan Presiden Jokowi saat masa pandemik Covid-19. Seperti teks berita yang berjudul "Tangani Corona Saja Megap-Megap Malah Mau Selenggaraka Pilkada, Apa Tidak Kacau?" Saiful Amin mengkritik bahwa pelaksanan Pilkada dimasa pandemik dapat membahayakan nyawa rakyat dan hanya akan menghambur-hamburkan uang saja, alangkah lebih baiknya jika anggaran Pilkada dialokasikan untuk penanganan Covid-19.

Sedangkan pada teks berita yang berjudul "Wabah Corona Pun Ditunggangi Pencitraan di Paket Sembako". Saiful Amin mengkritik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterlambatannya sembako untuk rakyat diakibat tas bertuliskan ‘Bantuan Presiden’ untuk mengepak sembako belum rampung. Menurutnya, pencitraan yang dilakukan Presiden Jokowi dapat merugikan rakyat karena sembako menjadi terhambat pendistribusiannya. Peristiwa ini bertolak belakang dengan janji Presiden bahwasanya sembako akan dibagikan tepat waktu.

Sementara pada teks berita yang dipublikasikan Islami.co yang berjudul “Hikmah Idul Fitri Saat Pandemik Corona Menurut Gus Mus: Sadar Bahwa Kita Sering Melupakan Orang Tua” teks ini berawal dari pertanyaan singkat yang ditujukan untuk Najwa Shihab dan ditanyakan lagasung pada Gus Mus, pembahasan dalam teks ini sangat bertolak belakang degan teks berita diatas, redaksi ini lebih membahas tentang hikmah adanya pandemik saat lebaran. Ini menjadi pelajaran bagi kita semua, pasalnya dengan adanya pandemik ini yang semula kita sering melupakan orang tua karena kita sibuk dengan urusan kita sendiri membuat kita jadi senantiasa ingat kepada orang tua.

3. Konteks Sosial

Tahapan berikutnya dalam analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk ialah konteks sosial. Menurut Van dijk terdapat hubungan (koherensi) antara wacana yang ada pada teks serta wacana yang tersebar dimasyarakat, sehingga dalam menganalisis teks, perlu juga menganalisis bagaimana pengkontruksian serta pemproduksian teks tersebut dalam kelompok masyarakat. Dalam studi wacana kritis van dijk, konteks ialah teks yang dipahami bukan hanya sebagai lingkungan, struktur atau situasi sosial, melainkan juga sebagai konteks reperesentasi mental, biasanya model konteks ini mencerminkan sikap, kepercayaan atau ideology dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu kelompok, dimana didalamnya terdapat peran individu yang akan mempengaruhi situasi komunikasi.

Media seperti Eramuslim.com dan Nahimungkar.org merupakan dua akun yang sama dalam menjelaskan polemik corona pada saat ini, narasi mereka sebagian besar lebih dominan mengkritik Pemerintah secara simultaan. Walaupun, dalam hal penyajian nahimunkar.org masiih belum serapih Eramuslim.com Dalam narasi Eramuslim.com yang berjudul "Tangani Corona Saja Megap-Megap Malah Mau Selenggaraka Pilkada, Apa Tidak Kacau?" dan narasi pada Nahimunkar.org yang berjudul "Wabah Corona Pun Ditunggangi Pencitraan di Paket Sembako". Kedua narasi tersebut berisikan kritik dari Saiful Anam (Pakar politik Universitas Nasional Jakarta) untuk pemerintah, dengan adanya kritik pada teks berita tersebut membuat bentuk narasinya menjadi opini.

Berbeda halnya dengan Eramuslim dan Nahimunkar, Islami.co dalam membahas polemik corona lebih banyak menulis persoalan corona yang ada kaitanya dengan persoalan sejarah atau persoalan hukum hingga persoalan yang terkit dengan agama seperti "Hikmah Idul Fitri Saat Pandemik Corona Menurut Gus Mus: Sadar Bahwa Kita Sering Melupakan Orang Tua". Islami.co didirikan oleh Muhammad Syafi' Alielha sosok ini pernah menjadi aktivis NU Online sejak tahun 98, berbeda dengan akun diatas Islami.co pun mempunyai nama redaksi yang jelas sehingga mudah dilacak.

Seperti yang sudah dijelaskan di atas mengenai analisi wacana kritis Teun Van Dijk terhadap formula dampak wacana ngaji Kyai Google terhadap situs yang telah peneliti pilih seperti Eramulsim.com, Nahimunkar.com dan Islami.co

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini sangat penting. Menurut pendapat penulis, melalui analisis wacana kritis inilah yang memperjelas fungsi, posisi serta dampak sosial dari rangkaiaan formula tersebut seperti apa dengan begitu masyarakat akan semakin jelas dan memberi pengertian terhadap masyarakat. agar dapat memilah akun yang benar-benar jelas pendirinya serta siapa penulisnya.

Interaksi sosial secara langsung tidak lagi menjadi hal yang sangat perlu di era serba digital ini, apalagi pada masa pandemi semuanya diharuskan *Work in Home*. dinamika dunia maya layaknya lalu lintas yang sangat berlangsung deras hingga nyaris setiap detik. Begitu deras informasi yang beredar ibarat seperti air yang meluap tanpa ada bendungan, informasi demi informasi berdatangan membuat masyarakat bingung akan apa yang semestinya dilakukan. Cukup sulit membedakan antara kebutuhan dan keinginan, begitu pentingnya peran literasi pada era disrupsi saat ini.[96]

Ngaji Kyai Google merupakan berpindahnya sebuah tradisi ngaji yang semula melalui interaksi secara langsung dengan Kyai dan sang murid, seperti melalui majlis ta'lim di masjid ataupun pondok pesantren. akan tetapi sekarang beralih mengaji atau memperdalam ilmu agama dengan praktis dalam satu gemgaman melalui ponsel dan jaringan data internet[97] dapat memperoleh segala jawaban apa yang kita inginkan, tanpa mengetahui sumber data pasti dan benarnya. peristiwa ini menjadikan prakontra diantara masyarakat, terutama saat masa pandemik Covid-19, terdapat banyak opini yang beredar terutama pada situs-situs keagamaan.

---

[96] Ngainun Naim, https://arrahim.id/nn/pentingnya-dakwah-literasi-di-era-disrupsi/. Diakses tanggal 30 Juni, Pukul 00.00.
[97] Nadirsyah Hosen, https://www.youtube.com/watch?v=1FIKIzJGueg&t=897s.....,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Segala pertanyaan yang susah dipecahkan atau bahkan pertanyaan mengenai agama sekalipun mereka cari di Internet, dengan cepat jawaban yang di inginkan pun didapatkan. Belajar di Internet juga tidak selalu melahirkan hal positif, Ibarat buah simalakama: di satu sisi menawarkan surga di sisi lain mengiming-ngiming neraka. Dengan kata lain, belajar di Internet khususnya belajar agama atau bisa disebut ngaji kyai Google ini juga memiliki dampak negatif. Contoh banyak orang tidak pernah ngaji fikih tetapi ngomongnya fikih kelas tinggi hanya karena dia mempunyai data tersebut dari internet dan medsos sehingga dia tidak tahu porsi serta proposisi yang telah diomongkan ini merupaka efek kegemukan informasi yang tidak penting-penting dimengerti sehingga hanya tahu dan tidak dalam akhirnya mudah menghakimi orang lain hanya melalui sepenggal ayat ataupun hadis.

Terutama saat masa pandemik Covid-19 seperti ini, terdapat banyak opini yang beredar terutama pada situs-situs keagamaan. banyak berita yang dilebih-lebihkan atau bahkan tak sesuai fakta. contohnya seperti ketiga akun yang telah disebutkan diatas yaitu Eramuslim.com, Nahimunkar.com serta Islami.co, ketiga akun tersebut memiliki perbedaan yang mana Eramuslim.com lebih banyak memuat berita-berita opini serta menyebar berita kebencian, berita yang mereka muat lebih condong memuat unsur seruan jihad ke syariah, paham-paham takfiri, mengobarkan semangat permusuhan antar/sesama umat beragama, menurut unsur sara dan lain sebagainya. Sehingga akun ini masuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam daftar Kominfo sebagai daftar akun Radikal, akun ini pun sudah pernah diblokir.[98]

Nahimunkar.com, hampir sama dengan akun Eramuslim.com sama-sama memuat berita-berita bersifat opini serta menyebar kebencian. Dengan membawa misi melawan "kesesatan". Media yang didirikan Hartono Ahmad Jaiz ini mengklaim dirinya sebagai bagian dari afiliasi organisasi tertentu sehingga sulit untuk menentukan siapa dan seperti apa ideolognya. Namun dari segi konten yang disuguhkan dan alur logika berpikir media ini lebih condong ke gerakan dakwah Salafi-Wahabi, dalam portal ini Ahmad Jaiz gigih dalam membantah aliran-aliran sesat, paham munkar, budaya destruktif, serta politisi-politisi busuk dari kalangan sekuler. Sehingga ia melakukan *jihad* pena melalui media Nahimunkar.com.[99]

Sedangkan Islami.co bertolak belakang dengan kedua akun diatas mereka cenderung memuat berita yang bersifat moderat. situs yang didedikasikan untuk menyebarluaskan informasi dan gagasan yang mendukung tumbuhnya masyarakat yang penuh toleransi dan kedamaian, situs yang didirikan oleh Muhammad Syafi' Alielha sosok ini pernah menjadi aktivis NU Online sejak tahun 98 ini, masuk kedalam golongan akun ormas, santri atau pesantren tetapi mereka menolak karena mereka beranggapan bahwa akun ini disuguhkan kedalam glongan akun milenial serta multikultural, Sehingga status golongan ini berada ditengah-tengan antara ormas, santri dan pesantren dengan golangan milenial serta multikultural.

[98] Saiful Mustofa, Media Online Radikal dan Matinya Rasionalitas Komunikatif, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2020), 2.
[99] Ibid, 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kehadiran media baru membuat mereka melancarkan aksi dalam mengukuhkan identitas kelompok dengan membawa sebuah wacana. Wacana tersebut yang bergerak sirkulatis didalam internet juga pada medium lainnya seperti portal-portal berita. Sehingga berbagai bentuk informasi dapat disebarluaskan secara cepat bahkan hanya dalam hitungan detik mengalahkan media elektronik serta cetak seperti radio, televisi, bulletin, Koran, tabloid, majalah yang secara perlahan mengalami kemerosotan pengguna. Keberadaan internet dimanfaatkan oleh kelompok islam fundamentalis dengan masif dan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil analisis data, peneliti ini menyampaikan dua poin penting, sebagai berikut:

1. Ngaji merupakan kalimat yang merujuk pada aktivitas membaca Al-qur'an, hadits maupun kitab, sedangkan makna dari kyai yakni orang yang mempunyai ilmu agama (Islam) dan amal serta akhlak yang sesuai dengan ilmunya. Dengan munculnya internet membuat terjadinya perubahan budaya seperti, saat ini ngaji tidak harus datang menemui kyai, melainkan ngaji secara virtual yakni ngaji di Google atau bisa dikatakan ngaji kyai google. Menurut Gus Nadir dengan fenomena seperti ini jika dilihat dengan cermat, ternyata umat islam tidak statis, budaya juga begitu dinamis, karena ternyata perubahan agen dan aktor budaya modern ini disebut dengan para pakar sosiologi melahirkan modernisasi, pada masa sekarang orang tak lagi ngaji di pesantren tetapi Ngaji ke Kyai Google hal ini terjadi akibat modernisasi, yang ternyata modernisasi bukan hanya melahirkan prakmatisme tetapi juga melahirkan fundamentalisme. Kontruksi pemikiran Gus Nadir ini didasarkan karena perubahan transformasi budaya, contohnya banyak orang beralih dari ulama' ke motivator, dari jimat beralih ke smartphone, jadi dulu orang kalo ketemu kiyai minta wirid kalo sekarang beralih minta selfie jika bertemu kiyai, dari uang cash ke digital money, dari adu dalil sekarang adu data survey. Dari guru beralih ke artis yang hijrah, dahulu orang belajar agama melalui guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Dampak ngaji kyai google, dampak sendiri memiliki dua aspek yaitu dampak positif serta negatif, dampak positif dari ngaji kyai google adalah dapat mencari informasi agama secara lebih cepat, mudah serta dapat diakses kapanpun dan dimanapun, hanya dengan menekan sekali "klik", mereka dengan mudah menemukan ratusan atau bahkan jutaan kata serta tulisan yang terkait dengan berbagai persoalan agama tanpa harus menunggu lama. Sedangkan dampak negatif dari ngaji kyai google adalah banyak orang tidak pernah ngaji fikih tetapi ngomongnya fikih kelas tinggi hanya karena dia mempunyai data tersebut dari internet dan medsos sehingga dia tidak tahu porsi serta proposisi yang telah diomongkan ini merupaka efek kegemukan informasi yang tidak penting-penting dimengerti sehingga hanya tahu dan tidak dalam akhirnya mudah menghakimi orang lain hanya melalui sepenggal ayat ataupun hadis. Seperti contoh pada masa pandemik ini begitu banyak berita-berita yang dilebih-lebihkan sehingga tidak sesuai fakta, seperti pada akun Eramuslim.com dan Nahimunkar.com keduanya cenderung membuat narasi tetang Corona yang bersifat opini berbeda hal nya dengan akun Islami.co, situs ini lebih cenderung membuat narasi tentang corona yang lebih kental dikaitkan dengan agama.

B. Saran

Setelah melalui tahapan refleksi kritis dan memperoleh kesimpulan, penelitian ini memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebagai pengguna media sosial kita harus tahu diri, menjaga, membatasi, mengatur diri kita agar kita tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merugikan kita. Kita sama sekali tidak mempunyai control atas media sosial, akan tetapi kita memiliki kendali sepenuhnya atas apa yang ada di diri kita jadi gunakanlah informasi yang ada pada media dengan kritis.

2. Banyak orang berasumsi bahwa cara pembelajaran agama melalui internet atau media sosial adalah bentuk belajar yang instan, tidak mendalam atau sejenisnya. Tapi satu hal yang kita lupa, bahwa arena pertarungan wacana di media sosial harus kita akui sudah banyak dimasuki oleh kelompok Islam moderat, tetapi masih kalah pamor dengan akun-akun yang berkedok radikal serta penyebar opini-opini kebencian, ini perlu diketahui bahwa kita tidak bisa membaca teks-teks berita sembarag tanpa tau berita tersebut benar adanya atau hanya opini seseorang semata, serta perlu diketahui bahwa akun tersebut moderat atau bukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Anam, Khairul, "Radikalisme di Dunia Maya", *Empirisma*, Vol. 26 No. 1 2017.

Bungin, Burhan. "Metode Penelitian Kualitatif". Jakarta: Kencana, 2011.

Calvin S. Hall, dan Linzey, Gardner. "Teori-teori sifat dan behavioristik". Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1993.

Darma, Aliah Yoce. "Analisis Wacana Kritis". Bandung: Yrama Widya, 2009.

Dhofier, Zamakhsyari. "Tradisi Pesantren studi pandangan hidup kyai dan visinya mengenai masadepan Indonesia", Jakarta: LP3ES, 2015.

Djamas, Nurhayati. "Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan", Jakarta: PT RajaGrafinda Persada.

Eriyanto, "Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teks Media". Yogyakarta: LkiS, 2001.

Fauzan, Ummar. "Analisis Wacana Kritis Dari Model Faiclough Hingga Mills", *Jurnal PENDIDIK pada 2014* Vol. 6 No. 1.

Hasan, Noorhaidi DKK, "Literatur keislaman Generasi Milenial: Transmisi, Apropriasi, dan Kontestasi", Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Press, 2018.

Hasan, Noorhaidi. "Gagalnya Jihadisme di Kalangan Generasi Milenial", dalam Noorhaidi Hasan *(eds), Literasi Keislaman Generasi Milenial: Transmisi, Apropriasi, dan Kontestasi,* Yogyakarta: Pascasarjana UIN Kalijaga Press, 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Haryatmoko, "Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis), Landasan Teori, Metodologi, dan Penerapan", Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016.

Hosen, Nadirsyah. "Tafsir Al-Qur'an Di Medsos". Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2017.

Hosen, Nadirsyah. https://www.youtube.com/watch?v=1FIKIzJGueg&t=897s, Diakses pada tanggal 11 November 2020.

Hosen, Nadirsyah, "Saring Sebelum Sharing", Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka, 2019.

Huda, Syamsul. "Kultus Kyai: Sketsa Tradisi Pesantren", dalam Muktafi (ed.), *Teosofi Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, Surabaya: Jurusan Aqidah dan Filsafat Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Ampel, 2011.

https://www.nahimunkar.org/about-nahimunkar-org/, Diakses tanggal 5 Juni 2020.

http://islami.co, Diakses tanggal pada 3 Juni 2020.

https://m.cnnindonesia.com, Diakses pada tanggal 18 Mei 2020.

Islam, Liputan. "Tim Cyber NU dan LTN PBNU Kumpulkan Situs Islam Radikal dan Hoax, Ini Daftarnya", https://liputanislam.com/indonesiana/tim-cyber-nu-dan-ltn-pbnu-kumpulkan-situs-islam-radikal-dan-hoax-ini-daftarnya/, Diakses pada tanggal 16 Mei 2020.

Kominfo, "Kominfo Blokir 11.803 Konten Radikalisme dan Terorisme", https://kominfo.go.id/content/detail/17274/siaran-pers-no-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

63hmkominfo032019-tentang-kominfo-blokir-11803-konten-radikalisme-dan-terorisme/, Diakses taggal 18 Mei 2020.

Lektur.id, "Pengertian Mengaji", https://lektur.id/arti-mengaji/, Diakses pada tanggal 3 Maret 2020.

Lubis, Akhyar Saiful. "Konseling Islam Kyai dan Pesantren", Yogyakarta, eLSAQ Press, 2007.

Maulana, Dirga, "Situs-Situs Islam: Kontestasi Narasi Radikal dan Moderat", *Convey Report*, Vol.1 No 9, Jakarta, Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Syarif Hidayatullah, 2018.

Malik, Abdul Hatta. "Analisis Framing Dan Ideologi Informasi Islam Situs Eramuslim.com dan Voa-Islam.com", Penelitian dana DIPA LP2M IAIN Walisongo Semarang 2014.

Moleong, Lexy. "Metodologi Penelitian Kualitatif". Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.

Mustofa, Saiful. "Media Online Radikal dan Matinya Rasionalitas Komunikatif", Tulungagung: Akademia Pustaka, 2020.

Naim, Ngainun. https://arrahim.id/nn/pentingnya-dakwah-literasi-di-era-disrupsi/. Diakses tanggal 30 Juni 2020.

Nisa, Faela Yunia Dkk, "Gen Z: Kegalauan Identitas Keagamaan". Jakarta: PPIM UIN, 2018.

Orenzi, BOC "Statistik Pengguna Digital Dan Internet Indonesia 2019", https://www.boc.web.id/statistik-pengguna-digital-dan-internet-indonesia-2019/, Diakses pada tanggal 20 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Omaryhara, Genda. "Kominfo Blokir 11.803 Konten Radikalisme", https://tirto.id/kominfo-blokir-11803-konten-radikalisme-terorisme-selama-10-tahun-djWc, Diakses pada taggal 18 Mei 2020.

Ramadhani, Graifhan. "Modul Pengenalan Internet", http://dhani.singcat.com, Diakses pada tanggal 18 Mei 2020.

Rasyid, Hamdan. "Bimbingan Ulama; Kepada Umara dan Umat", Jakarta: Pustaka Beta, 2007.

Ratnasari, Dwi. "Fundamentakisme Islam", Komunika Vol.4 No.1, 2010.

Rosyid, Harun. "Konstruksi Wacana Fundamentalisme Islam Di Media Sosial", Skripsi—Program S1 UIN Sunan Ampel 2018.

Salim, Peter Y. "Kamus Bahsa Indonesia Kontemporer". Jakarta: Modern English Press, 2002.

Search Google, "Islam Online", https://www.google.com/search?q=islam+online&rlz=1C1CHBF_enID789ID792&oq=islam+online&aqs=chrome/, Diakses pada tanggal 15 April 2020.

Sobur, Alex. "Analisis Teks Media". Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.

Suriasumantri, Jujun S dalam, Esti Ismawati, "Ilmu Sosial Budaya Dasar". Yogyakarta: Ombak, 2012.

Thoreau, E. (2006). Ouch!: An Examination of the Self-Representation of Disabled People on *the Internet.* (Journal of Computer-Mediated Communication Vol. 11 (2), 2006) article 3, dalam Nur'aini Fauziah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Husna, Thesis. *'Wacana Identitas Muslim dalam akun Media Sosial Pejuang Subuh'*, Yogyakarta, UMY 2017.

Wikipedia, "Penelitian Kualitatif", https://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian kualitatif. Diakses pada 19 Desember 2019.

Wikipedia, "Pengertian Mengaji", https://id.wikipedia.org/wiki/Mengaji, Diakses pada tanggal 3 Maret 2020.

Wikipedia, "Pengertian Internet", https://id.m.wikipedia.org/wiki/internet, diakses pada tanggal 18 Mei, 2020.

Wikipedia, "Pengertian Google", https://id.m.wikipedia.org/wiki/Google, Diakses pada tanggal 18 Mei 2020.

Zakiyah, Milatus. "Makna Sapaan Di Pesantren: Kajian Liguistik-Antropologis", *Leksema Jurnal Bahasa Dan Sasra*, Vol. 3 No. 1 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id